

**RESPON SISWA TERHADAP SISTEM BELAJAR DARINGPADA MASA  
PANDEMI COVID-19 KELAS V DI MIS LAMGUGOP BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NORATUTDINI  
NIM. 170209089**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

RESPON SISWA TERHADAP SISTEM BELAJAR DARING PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 KELAS V DI MIS LAMGUGOB BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Untuk Melengkapi Tugas dan  
Memenuhi Syarat Guru Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

NORATUTDINI

Nim:170209089

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Irwandi, S.Pd.I., M.A.

NIP. 197109232007011017

  
Mulia, S.Pd., M.Ed

NIP. 197810132014111001



## ABSTRAK

Nama : Noratutdini  
NIM : 170209089  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Respon Siswa Terhadap Sistem Belajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Di MIS Lamugob Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 22 Desember 2022/ 16 Jumadil Akhir  
Akhir 1444 H Tebal Skripsi : 51 Halaman  
Pembimbing I : Irwandi, S. Pd. I.,  
M. A. Pembimbing II : Mulia, S. Pd.,  
M. Ed  
Kata Kunci : Respon Siswa, Sistem Belajar Daring, Pandemi.

Pembelajaran masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring namun, penerapan sistem ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan sehingga akan menimbulkan respon yang berbeda-beda. Menurut hasil wawancara ditemukan permasalahan bahwa siswa merasa lebih senang belajar di sekolah dibandingkan daring karena mudah memahami materi dan bisa bertemu teman. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon dan kendala siswa terhadap sistem belajar daring pada masa pandemi covid-19 kelas V di MIS Lamugob. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon dan kendala siswa dalam mengikuti sistem belajar daring. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Lamugob, sementara teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daring tidaklah disukai oleh siswa, adapun kendala-kendala yang dialami oleh para siswa diantaranya ialah kurangnya pemahaman materi pelajaran, sarana dan prasarana yang tidak memadai serta kurangnya perhatian orang tua. Dapat disimpulkan bahwa sistem belajar daring di MIS Lamugob mendapatkan respon yang kurang baik dari para siswa karena merasa tidak puas dengan proses yang ada.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah ‘azza wa jalla. Berkat rahmat dan karunia-Nya, dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul “Respon Siswa Terhadap Sistem Belajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh”. Diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S-1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Sholawat bertangkai salam, penulis panjatkan keharibaan Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wassalam*, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini, dan juga telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya dalam menjalankan hidup dan kehidupan, sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

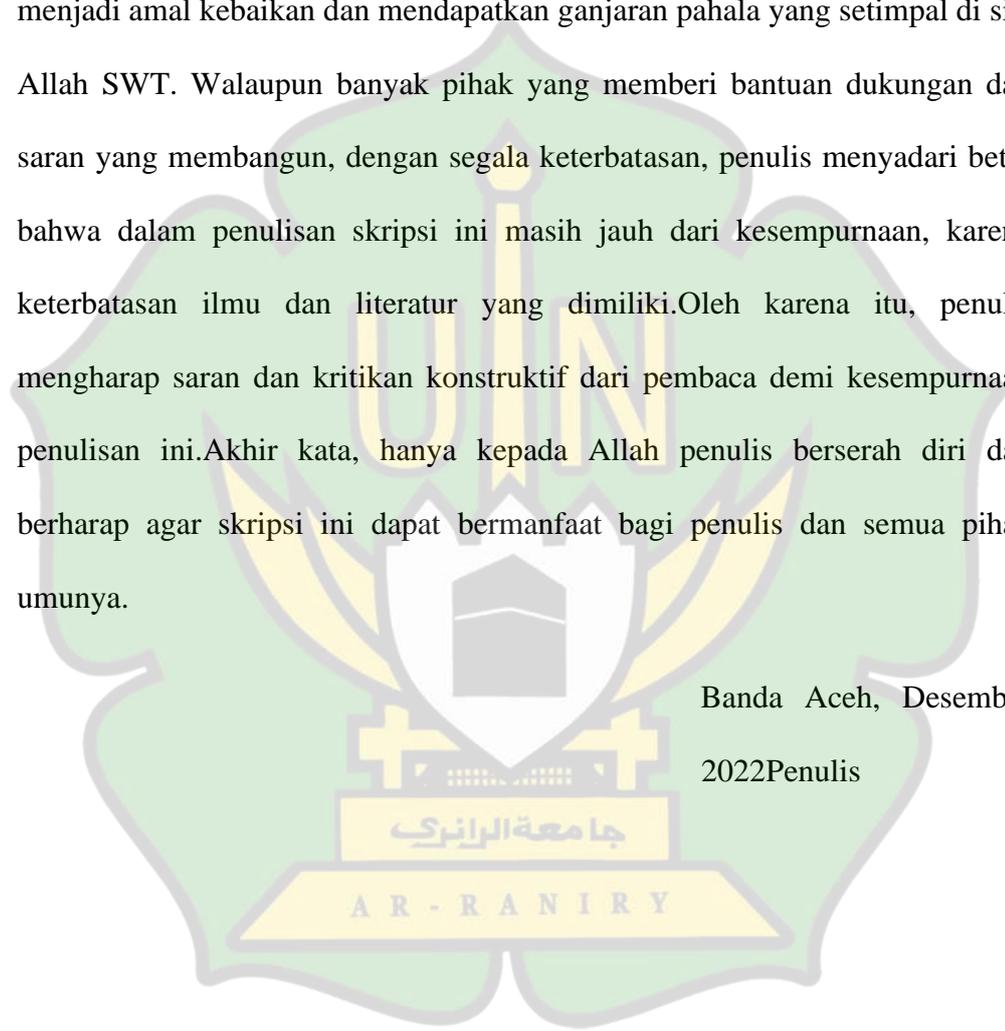
Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan, baik moral maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih tidak terhingga serta rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku rektor UIN Ar-raniry yang telah memberikan fasilitas yang layak kepada seluruh mahasiswa termasuk penulis.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry, Bapak Prof. Safrul Muluk S.Ag.,M.Ed., Ph.D.
3. Kepada bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan sekretariat serta seluruh staf di prodi PGMI, baik dosen tetap PGMI maupun dosen lain yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A sebagai penasehat akademik dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing 1 dan Bapak Mulia, S.Pd., M.Ed. selaku pembimbing II yang banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh staf perpustakaan induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry maupun perpustakaan dan ruang baca lainnya yang mna telah memberikan banyak sekali bantuan dan manfaat bagi penulis pada saat mencari referensi untuk menyelesaikan tugas akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan referensi yang sangat jelas.
7. Kepala sekolah MIS Lamgugob Banda Aceh Bapak Drs. Mahdi, MA ibu Rachmayani, M.pd. selaku wali kelas V dan seluruh guru- guru di MIS

Lamgugob Banda Aceh yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan ganjaran pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Walaupun banyak pihak yang memberi bantuan dukungan dan saran yang membangun, dengan segala keterbatasan, penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis berharap saran dan kritikan konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, hanya kepada Allah penulis berserah diri dan berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak umumnya.

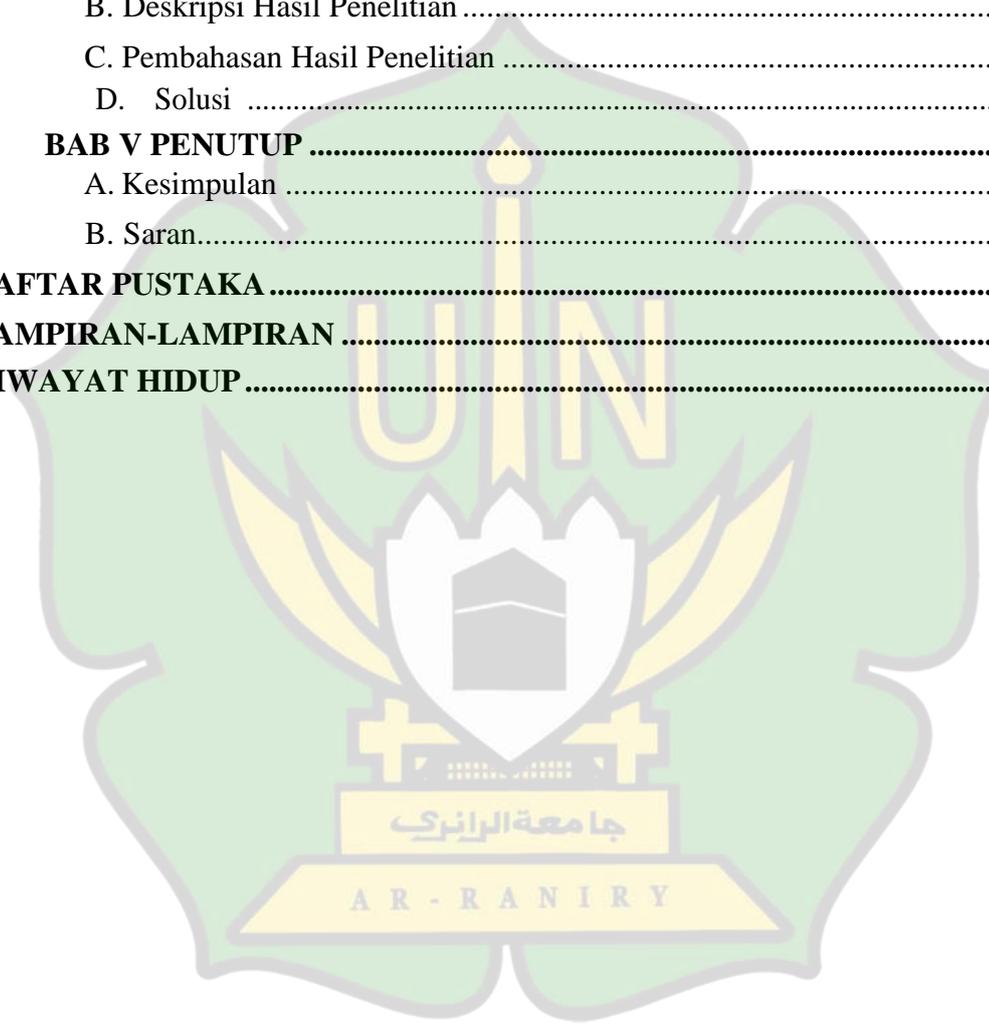
Banda Aceh, Desember  
2022Penulis



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>                      |             |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>              |             |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>                  |             |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>                |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                     | <b>xiii</b> |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                   | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                         | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                       | 6           |
| D. Manfaat Penelitian.....                       | 6           |
| E. Definisi Operasional.....                     | 7           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>               | <b>9</b>    |
| A. Respon Siswa .....                            | 9           |
| 1. Pengertian Respon Siswa .....                 | 9           |
| 2. Faktor Terbentuknya Respon .....              | 10          |
| 3. Macam-macam Respon .....                      | 12          |
| B. Sistem Belajar .....                          | 13          |
| 1. Pengertian Sistem Belajar .....               | 13          |
| 2. Tujuan Belajar .....                          | 18          |
| 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar ..... | 19          |
| C. Pembelajaran Daring .....                     | 20          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>            | <b>24</b>   |
| A. Rancangan Penelitian .....                    | 24          |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....            | 25          |
| C. Sumber Data .....                             | 27          |

|  |           |
|--|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 28        |
| E. Teknik Analisis Data .....            | 30        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>      | <b>33</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... | 33        |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian .....      | 35        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....     | 43        |
| D. Solusi .....                          | 45        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>               | <b>48</b> |
| A. Kesimpulan .....                      | 47        |
| B. Saran.....                            | 47        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>              | <b>48</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>           | <b>82</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>               | <b>83</b> |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah<br>UIN Ar-Raniry .....                   | 53 |
| Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK<br>UIN Ar-Raniry .....                      | 54 |
| Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian<br>Pada MIS Lamgugob Banda Aceh..... | 55 |
| Lampiran 4 : Lembar wawancara.....  | 56 |
| Lampiran 5 : Foto Penelitian.....   | 82 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha masyarakat yang bertujuan untuk memajukan peradaban serta mengembangkan pengetahuan. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah kebutuhan dan hak dasar bagi setiap warga negara, tanpa membedakan golongan, gender, usia, status sosial maupun tempat tinggal. artinya semua orang memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan.<sup>2</sup> Tujuan lain dari pendidikan ialah Membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau di bagian jasmani yang membuat seseorang lebih dewasa, juga memberantas buta huruf. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dimiliki serta harus dipenuhi oleh setiap individu tanpa terkecuali. Pendidikan bisa didapatkan dari manasaja, dari keluarga, lingkungan, sekolah baik itu pendidikan normal ataupun pendidikan non formal yang bertujuan sama yaitu

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 44.

<sup>2</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, No1*, (PT Remaja Rosdakarya, September 2011), hlm.12.

untuk pemberantas buta huruf, mencerdaskan serta menjadikan individu yang jujur juga berakhlak mulia.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha-usaha dalam membina serta mendewasakan seseorang. Kiat-kiat tersebut dengan harapan dapat memberantas buta huruf, mengembangkan watak, sikap, tingkah laku serta rohani. Adapun tujuan utamanya ialah untuk lebih taat kepada Allah dari pada sebelumnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini dunia sedang dilanda pandemi virus yang sangat berbahaya, yaitu virus Corona atau Covid-19. Virus ini muncul pada awal Desember di Cina tepatnya di Wuhan. Covid-19 termasuk dalam kategori virus yang sangat berbahaya karena virus ini menyebar dengan sangat cepat dan menyerang sistem pernafasan dan berdampak sangat fatal terhadap kesehatan seseorang.<sup>3</sup>

Covid-19 bertransmisi dengan sangat cepat sehingga sangat sulit untuk dihindari. Virus ini dapat tertular melalui droplet seperti orang batuk, bersin, berbicara hingga bernafas, kemudian melalui udara, permukaan yang terkontaminasi, limbah manusia dan kontak langsung dengan penderita.

Oleh karena itu pemerintah menetapkan *Lockdown* untuk sementara waktu dan melakukan sistem pembelajaran daring dengan tujuan untuk memutuskan tali penularan virus *corona* (Covid- 19) sebagaimana yang telah ditulis dalam Surat Edaran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tentang pembatasan

---

<sup>3</sup> Nailul Mona, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)", Volume Dua No. 2, Januari-Juni 2020.

sosial berskala besar dalam percepatan penanganan corona virus biasa 2019 (covid-19). Pada tahun 2021 PSBB diberlakukan yang tertuang dalam Surat Edaran Instruksi Walikota Banda Aceh Nomor 13 tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4 *corona virus disease* 2019 di wilayah kota Banda Aceh.

Sistem pendidikan jarak jauh merupakan alternatif yang dapat memberikan layanan kepada setiap orang untuk mendapatkan pendidikan tanpa harus bertemu secara langsung.<sup>4</sup> Belajar di rumah saja tentunya pembelajaran harus dilakukan secara online berbasis daring dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Daring merupakan sistem belajar elektronik yang dibuat sebagai media belajar melalui jaringan komputer berbasis web, dengan menggunakan beberapa aplikasi yang sudah sering digunakan sehingga mudah dalam mengoperasikan yaitu seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Meet*, *zoom* dan *Google classroom*, dengan adanya aplikasi tersebut diharapkan dapat membantu serta memudahkan dalam proses pembelajaran serta terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran daring tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan belajar daring diantaranya yaitu mudah diserap, karena menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks animasi, suara, video. Belajar daring juga jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak, namun belajar daring dapat mengakibatkan kurangnya interaksi

---

<sup>4</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, No1*, (PT Remaja Rosdakarya, September 2011), hlm 2.

antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri yang mengakibatkan kecenderungan akan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.

Berdasarkan observasi penelitian di kelas V diperoleh informasi dari hasil wawancara beberapa siswa bahwa mereka lebih senang belajar di sekolah dibandingkan daring. Hal ini dikarenakan siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah dengan adanya penjelasan materi dari guru adanya pendampingan di saat pembelajaran serta dapat bertemu dan bermain dengan teman-teman. Sedangkan belajar daring cenderung mengakibatkan timbulnya rasa bosan, tidak bisa menggunakan waktu dengan baik sehingga waktu belajar banyak dihabiskan untuk bermain game, kesulitan biaya untuk membeli kuota, akses jaringan internet tak merata karena berada di daerah terpencil, sulit memahami materi pelajaran karena tidak adanya penjelasan dari guru tentang materi pelajaran serta tidak adanya pendampingan dari orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V MIS Lamgugob maka perlu dilakukan evaluasi tentang tanggapan atau respon siswa terhadap sistem belajar daring. Melihat permasalahan-permasalahan tersebut peneliti berencana menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai instrumen yang akan dipakai dalam penelitian tersebut. Instrumen yang digunakan ini, diharapkan siswa dapat mengutarakan dan mengungkapkan perasaan yang dirasakan serta pengalaman yang di dapatkan selama melakukan pembelajaran tersebut.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan berkenaan dengan respon siswa terhadap belajar dengan menggunakan sistem daring diantaranya, Harris Nursyah Arifin dengan judul penelitiannya “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid- 19 di Madrasah Aliyah Al- Amin Tabanan”.

Pada hasil penelitiannya Harris Nursyah Arifin menyatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran di sekolah karena lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan siswa dapat bertemu teman, berdiskusi secara langsung.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring yaitu sukar dalam memahami materi yang diberikan guru, karena terdapat kebanyakan guru memberikan tugas tanpa adanya penjelasan tentang materi tersebut, guru juga sering memberikan tugas tanpa adanya batasan waktu dan bersamaan dengan tugas lainnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian langsung dengan judul “*Respon Siswa Terhadap Belajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Di MIS Lamgugob Banda Aceh*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon siswa terhadap sistem belajar daring pada pandemi covid-19 kelas v di MIS Lamgugob Banda Aceh?
2. Apa saja kendala siswa terhadap sistem belajar daring pada masa pandemi covid-19 kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap sistem belajar daring pada pandemi covid-19 kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala siswa terhadap sistem belajar daring pada masa pandemi covid-19 kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal yang harus disampaikan agar apa yang diteliti dapat bermanfaat bagi siswa guru sekolah dan peneliti baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis:
  - a) Memberikan kontribusi akan respon siswa terhadap sistem belajar daring.
  - b) Referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai profil hasil respon siswa terhadap belajar daring.
2. Manfaat Praktis
  - a) Manfaat bagi siswa: dapat saling membantu dalam mendekatkan hubungan siswa dan orang tua yaitu dengan saling bekerjasama, juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab, mandiri dan jujur dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru serta melatih siswa dalam menggunakan sosial media dengan benar.
  - b) Manfaat bagi guru: mendorong guru untuk lebih kreatif, teliti dan bertanggung jawab sepenuhnya akan proses pembelajaran meskipun dengan menggunakan sistem daring, serta mendorong guru untuk lebih

banyak berkomunikasi dan bekerja sama dengan para orang tua dan siswa.

- c) Manfaat bagi sekolah: sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar lebih kreatif dan memotivasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas dalam belajar dan mengajar terutama pembelajaran berbasis daring.
- d) Manfaat bagi penulis: dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung yang didapat di lapangan.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud peneliti dan pembaca perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini respon siswa merupakan hasil akhir yang diberikan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, di mana dalam penelitian ini respon siswa yang dikaji adalah hasil yang diberikan oleh siswa berupa tanggapan, baik tanggapan positif maupun tanggapan negatif yang diukur dengan menggunakan soal yang diajukan secara langsung melalui wawancara.

##### **1. Daring**

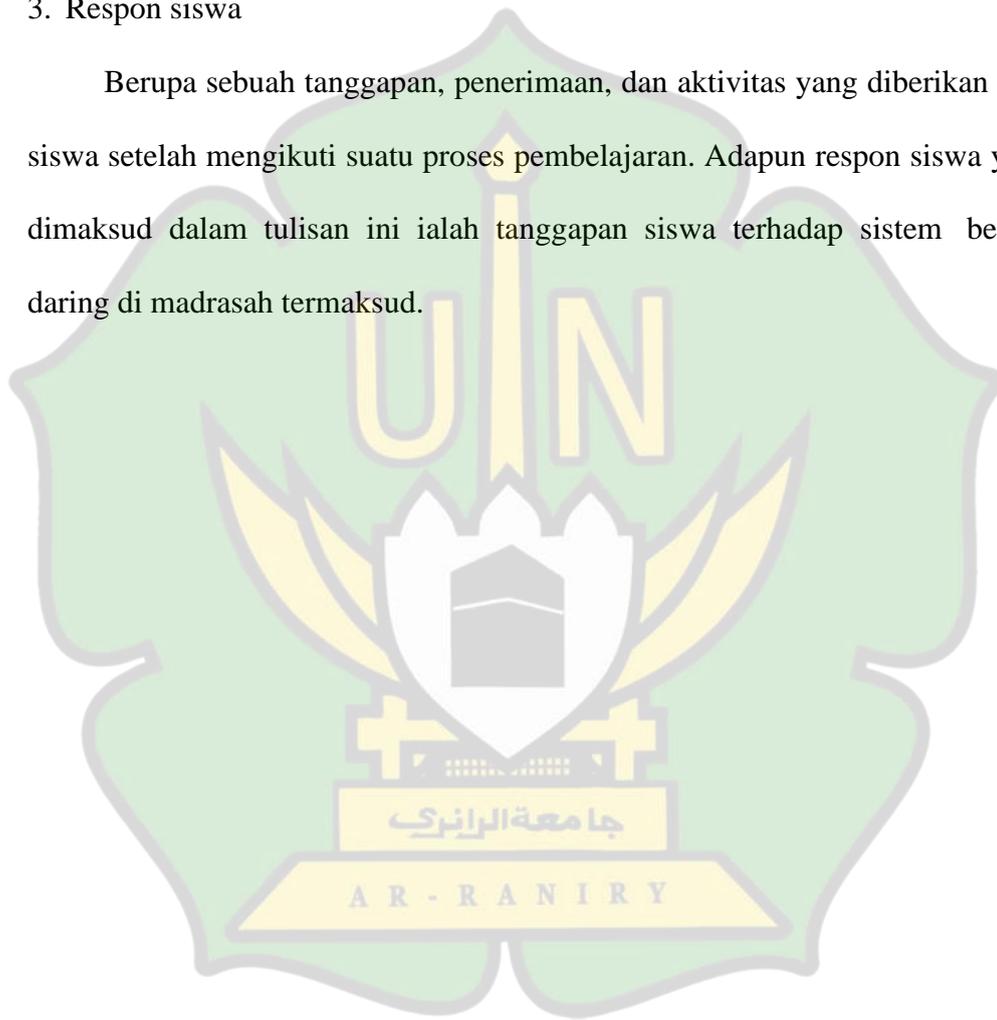
merupakan sistem belajar yang berbasis elektronik yang dibuat sebagai media belajar melalui jaringan komputer berbasis web, yakni dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat mendukung keberlangsungan proses belajar titik seperti aplikasi yang sering digunakan seperti *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp* dan *Google classroom*.

## 2. Covid-19

Covid-19 adalah suatu jenis virus yang muncul pada awal Desember 2019 dimana virus tersebut sangat berbahaya karena menyebar dengan sangat cepat dan menyerang sistem pernafasan.

## 3. Respon siswa

Berupa sebuah tanggapan, penerimaan, dan aktivitas yang diberikan oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Adapun respon siswa yang dimaksud dalam tulisan ini ialah tanggapan siswa terhadap sistem belajar daring di madrasah termaksud.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Respon Siswa

#### 1. Pengertian Respon Siswa

Respon adalah sebuah reaksi atau tanggapan yang di berikan setelah menerima suatu pesan. Adapun respon berasal dari kata response yang memiliki arti balasan atau jawaban (*reaction*).<sup>5</sup> Respon siswa merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Respon siswa berasal dari kata respons yang berarti jawaban balasan atau tanggapan (*reaction*).<sup>6</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.<sup>7</sup> Menurut Widjaja respon atau umpan balik dapat berbentuk bermacam-macam seperti hasil (pelaksanaan suatu tugas), laporan, sikap (yang timbul), pertanyaan, reaksi, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dalam kamus besar ilmu pengetahuan disebutkan bahwa, "respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsang, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, ada pula yang bersifat terkendali".<sup>9</sup>

Dalam kamus lengkap psikologi disebutkan bahwa, "*response* (respon) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu Jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes

---

<sup>6</sup> John. M. echoes Dan Hassan shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. ke-27,( Jakarta: PT. Gramedia 2003), hlm. 481.

<sup>7</sup> Hasan Alwi Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, Edisi Ketiga*( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 952.

<sup>8</sup> Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta: rineka Cipta, 2000), hlm. 50.

<sup>9</sup> D. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, ( Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara 1997), hlm. 964.

atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan ataupun yang lahiriyah maupun yang tersembunyi atau yang samar”.<sup>10</sup> Sedangkan siswa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah” peserta didik adalah subjek dari sebuah proses pendidikan titik berdasarkan perspektif pedagogik siswa adalah makhluk yang menghajatkan pendidikan (*homo ecucandum*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa adalah sebuah tanggapan reaksi atau jawaban terhadap sesuatu yang dapat disalurkan oleh siswa melalui sebuah tingkah laku terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami pada lingkungan sekitar, baik tingkah laku yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

## **2. Faktor Terbentuknya Respon**

Respon yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui agar individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik titik adapun faktor yang mempengaruhi respon terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Internal: faktor yang timbul dari dalam atau lebih tepatnya faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri titik seseorang yang mengadakan respon terhadap stimulus dipengaruhi oleh unsur saja maka akan menghasilkan respon yang berbeda antara satu dengan yang lain.

---

<sup>10</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Ke-9, ( Jakarta Titik 2 PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 432.

- b. Faktor Eksternal: adalah faktor yang berasal dari luar atau dapat disebut dengan faktor yang berasal dari lingkungan individu tersebut titik faktor ini di intensitas dan jenis benda perangsang atau menyebutkan dengan faktor stimulus.<sup>11</sup>

Melvin De Fleuran Sandra Bell Rokeach menyebutkan bahwa yang mempengaruhi respon atau tanggapan seseorang objek adalah perbedaan individual yang memandang bahwa sikap dan organisasi personal dan psikologi individu akan menentukan bagaimana Individu memiliki stimulus dari lingkungan.<sup>12</sup>

Respon atau tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. memahami dan mendalami respon merupakan tugas besar karena respon setiap orang berbeda-beda titik setiap perbedaan itu dipengaruhi oleh:

- a. Perhatian, biasanya kita menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita, tetapi kita tidak men fokuskan antara satu orang dengan orang lain yang menyebabkan perbedaan respon atau tanggapan.
- b. kebutuhan sesaat ataupun A menetap Y pada diri seseorang akan mempengaruhi orang tersebut.
- c. Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula terhadap respon.
- d. Ciri-ciri kepribadian.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, ( Yogyakarta: UGM 2006), hlm. 203.

<sup>12</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 203. <sup>12</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, ( Yogyakarta: PT. 2007), hlm. 8.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa respon tidak langsung terbentuk melainkan ada faktor-faktor yang menjadi penyebab terbentuknya respon. setiap individu akan menghasilkan Respon yang berbedabeda sesuai hasil pengamatannya titik faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon ada dua, yaitu internal dan eksternal.

### 3. Macam-Macam Respon

Menurut Steven M. Chaffe, dalam buku psikologi komunikasi dijelaskan bahwa macam-macam respon terbagi menjadi 3 bagian, yakni;

- a. Respon kognitif, yaitu Respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan, dan informasi seseorang mengenai Sesuatu titik respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dialami khalayak.
- b. Respon afektif yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.
- c. Respon psikomotor, yaitu respon yang berhubungan dengan pelaku yang meliputi tindakan dan kebiasaan.<sup>13</sup>

Adapun perilaku menurut Agus sujanto, ada bermacam-macam tanggapan yaitu:<sup>14</sup>

- a. Tanggapan menurut indera yang mengamati.
- b. Tanggapan menurut kejadian.
- c. Tanggapan menurut lingkungan.

---

<sup>13</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 281. <sup>14</sup> Bus soejanto, *Psikologi Umum*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.. 31.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon merupakan suatu kegiatan komunikasi yang akan menghasilkan efek-efek tersebut yang nantinya akan menjadi respon. Respon memiliki tiga macam, respon kognitif, respon afektif, dan psikomotorik.

## **B. Sistem Belajar**

### **1. Pengertian Sistem Belajar**

Terdapat beberapa pengertian tentang sistem, diantaranya yaitu istilah dari Bahasa Yunani “*Systema*” yang berarti himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh apa yang ingin dicapai kemudian menghasilkan apa yang diinginkan.<sup>14</sup> Sistem menurut Salisbury ialah “adalah sekelompok bagian yang bekerja sama sebagai satu kesatuan fungsi”. Sedangkan menurut Johnson dkk, definisi sistem yaitu “susunan elemen-elemen yang saling terhubung”.<sup>15</sup>

Arti kata sistem dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah serangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas, seperti sistem pernapasan, sistem telekomunikasi dan lain-lain dan susunan yang teratur dari pandangan teori, asas dan sebagainya seperti sistem pemerintahan.<sup>16</sup>

Sedangkan belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Bumi Aksara, 2006), hlm.11.

<sup>15</sup> Syarafuddin Dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1997), hlm. 950.

ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan satu arah yang bertujuan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem adalah gabungan dari bagian-bagian atau (komponen komponen) yang dan berinteraksi serta saling berhubungan untuk mencapai hasil yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati. adapun pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.”<sup>17</sup> Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembelajaran diambil dari kata “pem-bel-ajar-an” yang berarti proses, cara, menjadikan orang/makhluk hidup belajar.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi atau interaksi antara guru ( pendidik) dengan siswa (peserta didik) untuk membina siswa dalam memperoleh dan pengetahuan keterampilan dan sikap titik seseorang dapat dikatakan sudah belajar yaitu apabila sudah terdapat perbedaan keadaan, sikap atau tingkah laku antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun sitem pembelajran terbagi menjadi tiga yaitu:

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,( Jakarta: Bumi Aksara 1999), hlm. 57. <sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan, hlm. 4.

#### a. Tatap Muka

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.<sup>18</sup>

Pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran yang dilakukan secara langsung titik pembelajaran tatap muka juga merupakan salah satu pembelajaran yang baik untuk digunakan karena dengan pembelajaran tatap muka maka terjalin hubungan sosial yang erat antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri melalui proses interaksi yang diciptakan dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup> Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang menunjang untuk keberhasilan belajar, seorang pendidik tidak Mampu menilai kemampuan peserta didiknya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang paling baik efektif dan efisien. Namun sehubungan dengan penyebaran Covid-19 maka pembelajaran terpaksa harus digantikan dengan sistem belajar dari rumah yang berbasis daring. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan Surat Edara (SE) Kemendikbud No. 4 tahun 2020 tentang jurnal kreatif (JKO)

---

<sup>18</sup> Depdiknas, Pembelajaran Tatap Muka Penguasaan Terstruktur Dan Kegiatan Mandiri

Vol. 9. No 1, pp.32-43, March 2021 34 pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid- 19.<sup>24</sup>

Adapun menurut Meidawati, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>19</sup>

#### b. E Learning

*E-learning* atau *Electronic learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun berkembang. Banyak orang menggunakan istilah berbeda-beda tentang *e-learning*, namun pada prinsipnya *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai media dan alat bantu. *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/ atau internet. *E-learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. *E-learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet.

Menurut Jaya Kumar C. Koran, *E-learning* adalah sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik

---

<sup>19</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3.

(LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan, sedangkan menurut Darin E. Hartley, *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain. Kemudian Rosenberg, menekankan bahwa *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat yang memaparkan tentang *E-learning* maka dapat disimpulkan bahwa *E-learning* merupakan suatu konsep belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke pembelajar dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain serta peralatan elektronik lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Namun dari kebanyakan pendapat *E-learning* selalu diidentikkan dengan penggunaan internet sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran jarak jauh dan tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Keterkaitan dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa *E-learning* merupakan sebuah strategi baru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan era digital informasi.

#### c. Blended Learning

Menurut Handoko dan Waskito, perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah merubah persepsi dan cara dan pola hidup manusia. Manusia semakin tergantung pada piranti-piranti komunikasi, seperti laptop

dan telepon pintar dalam berbagai kegiatan dalam kesehariannya. Oleh karena itu piranti-piranti komunikasi tersebut harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>20</sup>

*Blended learning* memungkinkan guru/dosen untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada siswa/mahasiswa. Mereka dapat menggabungkan model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Blended Learning dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran online (E-Learning).<sup>21</sup>

## 2. Tujuan Belajar

Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung, “tujuan belajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran”. Menurut Sardiman A.M tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Menurut Oemar Hamalik Tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar.

Menurut Agus Suprijono berpendapat bahwa tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional affects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh

---

<sup>20</sup> Waskito Dan Handoko, “Blended Learning Konsep Dan penerapan. Universitas Andalas”, ( 20180.

<sup>21</sup> Puput Widodo A, Agus Najibuzzamzam, “ Perbandingan An-Nahl Ayat Dari Dan Tatap Muka Penjaskes Mts Darussa’ Adah Pada Masa Demi Tahun Ajaran 2019/2020”, Vol.01 No.01 2021.

proses pembelajaran titik dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan titik karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan titik dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari pendapat para ahli dan pakar di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan setelah siswa mempelajari pelajaran.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut bandura (dalam Ridwan Abdullah Sani, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor personal MISalnya yang menyebabkan peserta didik membuat harapan yang lebih tinggi, faktor tingkah laku MISalnya memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, dan faktor lingkungan MISalnya guru memberikan umpan balik. Berikut ini penjabaran faktor-faktornya:

1. Faktor personal, merupakan faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri meliputi;
  - a) Harapan
  - b) Sikap
  - c) Intelegensi
  - d) Kepercayaan
  - e) Strategi Berfikir

---

<sup>22</sup> Warsito, Sugito Adi, *Aktivitas Gerak Berirama*, (Malang: Dreamline 2017), 186.

2. Faktor perilaku merupakan faktor tingkah laku dari siswa itu sendiri, meliputi;
  - a) Pernyataan
  - b) Pilihan
- 3) Faktor lingkungan meliputi :
  - a) Sumber daya
  - b) Konsekuensi hasil
  - c) Orang lain, dan
  - d) Pengaturan lingkungan

## **C. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. internet merupakan jaringan publik, keberadaannya yang dilakukan secara bebas. salah satu pemanfaatan internet adalah pada sistem pembelajaran jarak jauh melalui belajar secara elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah E-Learning.

Learning tersusun dari dua bagian, yaitu “to” dan “e” yang merupakan singkatan dari “*elektronika*” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi E-Learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika jadi dalam pelaksanaannya, E-Learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.

Menurut pendapat Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan Untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. daring atau internet learning merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.<sup>23</sup> Rosenberg menekankan bahwa E-Learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>24</sup>

Pembelajaran dalam jaringan (daring) diatur melalui Surat Edar Kemenag Kemendikbud No.4 tahun 2020 yang diperkuat surat edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi covid- 19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

---

<sup>23</sup> Yusuf Bilfaqih dan Komarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta:Deepublish, 2015), hlm.1.

<sup>24</sup> Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Ananda Hadi Ellyas, Jurnal Warta Edisi:56, April 2018 Issn:1829-7463,

Pelajaran daring mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh strategi pembelajaran yang lain. Karena pembelajaran daring tidak terkait dengan ruang dan waktu. Artinya, kapan saja dan dimana saja, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa tidak perlu datang pagi-pagi ke sekolah dan pulang sore dari sekolah. Siswa bisa juga melakukan aktivitas belajar sambil ditemani orang tua di rumah. Namun dengan demikian, pelaksanaan kebijakan tersebut, pemerintah pusat mesti menjamin dengan menyediakan koneksi internet yang lancar dan stabil, subsidi kuota, bantuan perangkat digital, dan peningkatan kapasitas digital juga meminimalisir ketimpangan akses digital di berbagai wilayah. Harus ada alokasi anggaran secara khusus untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan jika sekolah maupun orangtua tidak memiliki modal memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, handphone, atau kuota dan jaringan internet yang memadai. Dalam prosesnya terdapat banyak kendala saat pelaksanaan proses pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi seperti kejenuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bersifat menonton. Karena guru memberikan banyak tugas kepada siswa. kendala ketersediaan kuota dan jaringan juga menjadi hal yang menjadi perhatian baik guru ataupun siswa.

Penerapan pembelajaran dari ini menurut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari guru sebagai penyedia layanan pendidikan atau dari siswa itu sendiri. Pembelajaran secara daring atau jarak jauh membutuhkan bantuan

teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah sehingga para siswa harus siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah.

Sekolah MIS Lamgugob menerapkan strategi dan pembiasaan pembiasaan yang menyenangkan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dalam prosesnya siswa MIS Lamgugob belajar secara berdiskusi dalam berkelompok, melakukan praktik lapangan dan dibiasakan mandiri untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan akses internet serta perpustakaan yang memadai, akan tetapi dengan merebaknya wabah virus Corona pada pertengahan Maret 2020 membuat aktivitas belajar mengajar terpaksa dilakukan secara daring di rumah masing-masing.

Pembelajaran daring yang terdapat di MIS Lamgugob bertujuan untuk ikut serta dalam memutuskan rantai penyebaran virus Corona di Indonesia dan di Aceh khususnya. Cara dan metode yang diterapkan di Islam gugup, Yakni dengan menggunakan aplikasi WhatsApp Group (WAG). WhatsApp Group digunakan karena siswa dan orang tua siswa maupun guru di MIS Lamgugob telah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut dalam kesehariannya. Faktor kemudahan inilah yang melatarbelakangi WhatsApp Group digunakan untuk proses belajar secara daring di MIS Lamgugob. WhatsApp Group mempermudah komunikasi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran seperti diskusi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif *deskriptif* dengan melakukan observasi dan wawancara kepada siswa serta dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid 19. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, bogdan, taylor dan meleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup> Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada Suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

---

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64.

<sup>26</sup> Lexy J. Meleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat dilakukan penelitian ini adalah di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Lamgugob, yang beralamat di Jalan Prada Utama Ds.Lamgugob, Kec,. Syiah Kuala, Banda Aceh. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah MIS Lamgugob karena kepala sekolah beserta guru menerima kegiatan penelitian tersebut, siswa di sekolah tersebut dapat diajak bekerja sama serta belum ada penelitian yang melakukan penelitian ini di sekolah tersebut.

### **2. Subjek Penelitian**

Responden adalah subjek atau orang yang dipanggil untuk memberikan tanggapan jawaban dari suatu penelitian seseorang. Jenis angket yang disebarkan kepada responden penelitian adalah berupa mewakili individu, pasangan, atau organisasi. Menurut Arikunto responden adalah subjek penelitian atau orang yang diminta untuk memberikan jawaban mengenai persepsi dan fakta terhadap topik tertentu.

#### **a) Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. populasi bukan hanya jumlah objek atau subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh objek atau subjek tersebut adapun jumlah populasi seluruh siswa di MIS Lamgugob adalah sebanyak 391 siswa.

Di sekolah MIS Lamgugob setiap jenjang kelas terdiri dari dua kelas yaitu kelas a dan b, begitu juga dengan kelas V yang terdiri dari Va dan Vb. Siswa kelas V berjumlah 73 siswa yang terbagi kedalam kelas Va sebanyak 35 siswa dan Vb sebanyak 38 siswa.

Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas atas sebagai subjek penelitian dikarenakan siswa kelas atas dapat menjawab serta memberikan pendapat dengan mudah dan jelas. Adapun kelas Va adalah kelas yang akan menjadi responden hal ini sebabkan karena kelas Va adalah kelas unggul serta dapat bekerja sama dengan baik, mudah memahami pertanyaan yang diberikan, sudah terbiasa berbicara dan memberikan pendapat di depan kelas. Berbeda dengan kelas IV yang baru belajar untuk berbicara dan memberikan pendapat di depan kelas bahkan ada yang belum dapat membaca dengan baik dan lancar sedangkan kelas VI tidak bisa dijadikan subyek penelitian dikarenakan sedang persiapan menghadapi ujian akhir sekolah.

#### b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas Va sebanyak 13 siswa yang dipilih melalui teknik *Random Sampling* dengan sistem lotre.

### C. Sumber Data

Dalam mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di MIS Lamgugob, untuk mengetahui kondisi seekolah dan juga untuk mengetahui respon dan kendala siswa terhadap sistem belajar daring selama pandemi maka, penulis menggunakan dua sumber data untuk mendapatkan data yang diperlukan tersebut, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian.<sup>27</sup> Adapun sumber data primer disini ialah berupa hasil observasi langsung dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas V MIS Lamgugop tentang respon dan kendala siswa terhadap sistem belajar daring selama pandemi covid-19.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat dari dokumen-dokumen resmi. Sumber data juga merupakan sumber data diluar kata-kata dan tindakan, yaitu berupa tulisan. Sumber data sekunder ialah sumber data lengkap yang berfungsi untuk melengkapi atau menguatkan data yang dibutuhkan dari data primer.<sup>28</sup>

Adapun data sekuder yang dimaksud disini ialah profil sekolah, data jumlah guru, jumlah siswa MIS Lamgugop serta beberapa data lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>27</sup> M. Burhan Burgin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunitas, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 123.

<sup>28</sup> Lexy J. Melwong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 133.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.<sup>29</sup> Sedangkan data adalah kumpulan dari fakta yang dapat berupa angka, simbol ataupun tulisan yang diperoleh melalui pengamatan suatu objek. Data yang baik harus dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), akurat, tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan instrumen berupa observasi wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari siswa secara langsung.

Instrumen penilaian adalah suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data atau informasi sebagai suatu bagian penting dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan panca indra kelihatannya tanpa adanya pengajuan pertanyaan pertanyaan. Pendapat lain menyatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah usaha dalam data yang didalamnya melibatkan interaksi sosial antara penelitian ataupun informasi dalam penyusunan selama pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis tanpa menunjukkan diri sebagai peneliti.

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixer Methods)*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), Ilm. 306.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, di mana peneliti ikut terjun langsung ke sekolah untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap sistem belajar daring selama pandemi covid-19. Adapun yang diamati dalam observasi ini adalah keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung kegiatan siswa pada jam istirahat, interaksi siswa dengan teman dan guru didalam dan diluar kelas.

## 2. Wawancara

Menurut denzin wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka di mana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.<sup>30</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari subjek penelitian. Stainback mengemukakan jika diartikan melalui wawancara peneliti mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam memaknai situasi dan fenomena yang terjadi yang bisa saja tidak ditemukan melalui observasi.<sup>31</sup>

Adapun yang akan menjadi topik wawancara berupa pemahaman siswa akan materi melalui daring, ketersediaan fasilitas dari sekolah dan pendampingan orang tua -selama daring, serta kendala siswa dalam pembelajaran daring. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka (*Open Ended Interview=Unstructured Interview*) yang dilakukan secara langsung agar peneliti dapat melihat langsung ekspresi dan gerak-gerik responden. Open Ended Interview adalah

---

<sup>30</sup> Maryam B. Gainau. *Pengatur Metode ...* hlm. 105.

<sup>31</sup> Bambang Prasetyo, "Metode Penelitian Kualitatif", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006, hlm. 65.

wawancara yang jawabannya terbuka tidak ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti dapat meneliti lebih dalam untuk mendapatkan jawaban yang luas hingga mendapatkan jawaban yang di inginkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut person pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>32</sup> Adapun dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal absensi siswa, tugas-tugas siswa selama pandemic, kegiatan observasi dan wawancara, dan agenda yang berkaitan dengan respon siswa terhadap sistem belajar dari pada masa pandemi covid-19

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau Sumber data lain terkumpul.<sup>33</sup> Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data. dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data yang menggambarkan melalui kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

---

<sup>32</sup> Burhan Bungin, “*Metode Penelitian*”, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 130.

<sup>33</sup> P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 199.

Analisis data merupakan upaya mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan penyajian sebagai temuan bagi orang lain.<sup>34</sup> Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan respon siswa terhadap sistem belajar dari pada masa pandemi covid- 19 di MIS Lamugop Banda Aceh. Peneliti tentu harus mempunyai beberapa langkah dan petunjuk dalam mengolah data seperti, reduksi data yakni data yang dikumpulkan kemudian diolah bertujuan untuk mengetahui informasi dari proses penelitian, kemudian display data yakni menyajikan data membuat rangkuman serta menarik kesimpulan. Analisis data meliputi reduksi data, display data/penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi;

#### 1. Proses Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan tentu sangat banyak dan kompleks. Oleh karena itu, selama dan setelah proses pengumpulan data perlu melakukan analisis data melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum

---

<sup>34</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 199.

data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh peneliti.<sup>35</sup> Reduksi data dilakukan agar penulis dapat menyajikan data sesuai fokus penelitian.

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. dengan display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan memilih sistematis. maka dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan memilih data yang sesuai dengan penelitian tentang respon siswa terhadap sistem belajar daring pada masa pandemi covid- 19 di MIS Lamgugob Banda Aceh.

## 3. proses penarikan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti menarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data.

---

<sup>35</sup> Ahmad Rizali.” Analisis Data Kualitatif” dalam jurnal UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17, No. 33. tahun 2018, hlm. 91.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada tahun 1998 Madrasah Ibtidayah Swasta (MIS) ini mulai dibentuk kemudian dibangun pada tanggal 1 Agustus 2001 dengan (NSM 112117104012). Luas bangunan mencapai  $\pm 2000 \text{ M}^2$ , bangunan sekolah terdiri atas 16 ruangan. Awalnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob ini berdiri oleh karena adanya siswa dari Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Banda Aceh yang jumlah kuotanya sangat banyak (diluar kapasitas sekolah yang tersedia). Hingga akhirnya sebagian peserta dipindahkan ke desa lamgugob. Di desa ini terdapat hibah tanah dari keluarga besar Alm. Zainal Abidin seluas  $2000 \text{ M}^2$ .

Madrasah ini dan diresmikan pada tahun 2001 dengan jumlah kelas 3 ruang, seorang kepala sekolah yang bernama Drs. Jamaluddin, 2 orang guru (Ibu Fatimah Ibrahim dan Bapak Bahtiar S. Ag) serta seorang petugas sekolah yaitu Bapak Ramli. Awal mulah jumlah murid pada sebanyak 15 orang, lulusan pertama dan kedua ijazah dikeluarkan dari MIN Banda Aceh, sedang tahun ketiga yaitu tepatnya pada tahun 2007 ijazah sudah dikeluarkan langsung dari MIS Lamgugob, karena pada tahun ini sekolah MIS Lamgugob sudah berdiri sendiri.

Madrasah Ibtidayah Swasta Lamgugob Banda Aceh merupakan salah satu madrasah swasta di kota Banda Aceh. Sekolah ini berada di jalan Kayee Adang desa Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, dimana daerah ini bisa dibilang strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya, suasana alam yang tenang dan jauh dari keributan, sehingga sekolah ini sangat

nyaman untuk belajar. Madrasah Ibtidayah Swasta Lamgugob Banda Aceh mempunyai batas-batasnya, sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan jalan kayee adang II dan rumah penduduk.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan jalan kayee adang III dan rumah penduduk

Seperti halnya madrasah pada umumnya, Madrasah Ibtidaiyah Lamgugob juga tentunya memiliki visi dan MISi serta tujuan tertentu dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan. Adapun ketiga substansi tersebut akan dituangkan berikut ini:<sup>36</sup>

- a) Visi MIS Lamgugob Banda Aceh
  1. Melahirkan generasi yang unggul, berprestasi, berkarakter dan berakhlakul karimah.
  2. Mampu bersaing dengan lulusan sederajat untuk melanjutkan/diterim di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (perguruan tinggi).
  3. Menjadi teladan bagi teman-teman dan masyarakat.
  4. Memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban, kemandirian dan kenyamanan.

---

<sup>36</sup> Hasil Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob.

b) Misi MIS Lamgugob Banda Aceh

1. Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
2. Menjalin kerjasama antar madrasah, orang tua, masyarakat, pemerintah dan *stake holder* lainnya.
3. Melengkapi sarana dan media belajar yang memadai.
4. Mewujudkan manajemen madrasah yang transparan.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, damai, sejuk dan bersih dalam suasana yang Islami.

c) Tujuan MIS Lamgugob Banda Aceh

1. Terwujudnya lingkungan madrasah yang aman, damai, sejuk dan bersih.
2. Terciptanya guru yang profesional.
3. Terjadinya mitra kerja madrasah dengan berbagai pihak.
4. Tersedianya sarana dan media belajar yang memadai.
5. Terwujudnya transparansi manajemen madrasah.
6. Tersedianya dokumentasi kurikulum yang lengkap.

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Respon Siswa Terhadap Sistem Belajar Daring Pada Pandemi Covid-19 Kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh**

Respon siswa pada masa pembelajaran secara daring merupakan hal yang amat penting untuk diperhatikan, guna melihat sejauh mana tanggapan (asumsi) siswa yang mengalami hal tersebut. Dalam hal ini dilakukan di MIS Lamgugob Banda Aceh.

Proses pembelajaran secara daring pada MIS Lamugob ini, secara garis besar dilakukan dengan mengandalkan aplikasi WhastApp. Respon yang ditimbulkan akan begitu berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan adanya respon yang baik maka *feedback* yang didapati akan baik pula dan begitu pula sebaliknya. Terkait dengan respon siswa pada kelas V, secara garis besar terbagi atas dua bagian, yakni:

a. Kurangnya Minat Siswa

Proses pembelajaran secara luring (online) menjadikan siswa kurang menyukai proses pembelajarannya. Hal ini merupakan imbas daripada proses belajar yang dilakukan secara terbatas, yakni dilakukans secara mandiri dari rumah masing-masing siswa. Pembelajaran secara daring juga membawa siswa pada sifat mudah bosan karena lingkungan yang tidak mendukung seperti halnya di ruang kelas yang di dalamnya siswa dapat belajar dan berdiskusi bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Diva Milanda yang menyatakan bahwa:

*"Belajar secara daring ialah sesuatu yang tidak menyenangkan. Belajar secara daring banyak sekali diberikan tugas (PR), akan tetapi Diva merasa tidak dapat memahami pelajaran pada mata pelajaran yang diberikan oleh guru".<sup>37</sup>*

Diva Milanda juga menyatakan bahwa dirinya tidak setuju dengan penerapan sistem pembelajaran secara daring. Walaupun demikian selama pembelajaran daring ia mampu mengoperasikan aplikasi pembelajaran dengan baik walaupun penjelasan pelajaran yang ia dapatkan jauh berbeda

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Diva Milanda, Siswi kelas V MIS Lamugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

dengan pemahamannya saat sekolah tatap muka (luring). Senada dengan pernyataan siswa di atas, Pocut Fairuz yang juga merupakan siswi kelas V juga menyatakan hal yang sama bahwasanya:

*"Belajar secara daring menyebabkan Pocut merasa tidak puas dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Materi-materi pelajaran hanya terlewatkan begitu saja tanpa adanya pemahaman yang detail pada setiap mata pelajaran".<sup>38</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahuinya bahwa siswa merasa tidak adanya ketertarikan dalam belajar secara daring. Bahkan rasa bosan juga tak luput daripadanya, dikarenakan tidak adanya interaksi secara langsung dengan guru dan teman seperti halnya belajar secara langsung.

#### b. Kurangnya Semangat Siswa

Semangat seorang siswa dalam proses pembelajaran akan berdiskusi besar terhadap pencapaian dan keberhasilan dalam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran secara online juga merupakan salah satu dari respon yang kurang positif dari siswa kelas V MIS Lamgugob. Para siswa merasa tidak mendapatkan semangat sebagaimana yang mereka rasakan seperti halnya belajardi dalam kelas.

Salah satu hal yang pertama sekali kita mengetahui bahwa dunia anak ialah dunia bermain, dalam proses pembelajaran pun interaksi sosial antara anak sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Selanjutnya interaksi dengan guru yang tidak secara langsung juga menjadi sebab tidak semangatnya anak dalam belajar. Siswa hanya berinteraksi secara online dengan aplikasi

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Pocut Fairuz, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

yang ditetapkan oleh sekolah. Seperti halnya pernyataan Alfi Zikri siswa kelas V MIS Lamgugob, ia menyatakan bahwa:

*“Belajar bahwa itu sesuatu yang kurang menyenangkan, Zikri tak dapat bertemu dengan teman-teman untuk belajar dan bermain bersama. Terkadang juga tugas-tugas yang diberikan tidak sesuai dengan roster pelajaran, kadang-kadang suka bermain bola di saat jam pelajaran”*.<sup>39</sup>

Terlihat dari pernyataan bahwa Zikri tidak begitu setuju dengan proses pembelajaran secara daring, ia merasa tidak bersemangat karena tidak dapat bertemu dengan teman-temannya. Siswa juga tidak dapat memanajemen waktu belajar dengan baik (efektif). Dikarenakan tidak adanya peraturan yang mengatur kapasitas waktu secara pasti, seperti yang ada di sekolah. Selanjutnya Khairunnisa Putri menyatakan beberapa perasaan dan keluhannya terhadap pembelajaran sistem daring, berikut pernyataannya:

*“Belajar daring ialah hal yang tidak saya sukai, tidak menyenangkan, banyak tugas-tugas. Selain itu juga tak dapat memanfaatkan waktu untuk bermain dan waktu untuk mengaji pun terpaksa harus terhenti”*.<sup>40</sup>

Masih seiring dengan pernyataan narasumber sebelumnya, bahwa secara keseluruhan siswa mengeluhkan sistem yang diberlakukan ini. Keluhan akan tugas yang menumpuk berhasil menyurutkan semangat mereka untuk aktif belajar. Bagi seorang anak, waktu bermain memang telah menjadi sesuatu yang semestinya tersedia. Namun pada faktanya

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Alfi Zikri, Siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Khairunnisa Putri, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

berdasarkan pernyataan di atas bahwa tidak terstruktur lagi, bahkan jadwal belajar di ranah lain (seperti mengaji) acapkali tersita oleh sistem belajar online (daring) yang terkadang tak sesuai dengan roster/jadwal pelajaran.

## **2 . Kendala Siswa Terhadap Sistem Belajar Daring Pada Pandemi Covid-19 Kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh**

Kendala (problem) yang dihadapi oleh para siswa-siswi kelas V di MIS Lamgugob sangat beragam dan merupakan kendala yang sering dialami oleh siapapun. Kendala-kendala tersebut dialami secara berbeda oleh setiap siswa ketika diberlakukannya sistem belajar daring ini. Permasalahan atau kendalaini pun timbul secara fisik dan non-fisik. Persoalan personal yang dialami oleh peserta didik ini pun berpengaruh besar terhadap pemahaman dan ketertarikannya dalam belajar semasa pandemi, terkhusus pelajaran dari sekolah. Diantara kendala-kendala tersebut ialah:

### **a. Kurangnya Pemahaman Akan Materi Pelajaran**

Belajar secara jarak jauh merupakan masalah yang paling umum dihadapi oleh para siswa saat berlangsungnya pembelajaran secara daring. Materi-materi yang diberikan tidak dapat difahami secara komprehensif oleh para peserta didik. Sepertinya yang dipapakan oleh Dhifa Azkia:

*“Selain belajar yang tidak dapat bersama-sama dengan teman, juga tidak faham dengan materi yang diberikan oleh ibu dan bapak guru. Materi yang diberikan tidak disertai oleh penjelasan yang memadai. Tugas-tugas yang diberikan nantinya kami kerjakan dan diantarakan oleh orang tua ke sekolah”.*<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Dhifa Azkia, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

Selanjutnya ditambahkan oleh pernyataan daripada Zayna Dara yang juga berbicara terkait tidak puas atas pembelajaran yang berlangsung, seperti yang tertuang dalam wawancara berikut ini:

*“Tidak ada interaksi dengan guru dan penjelasan yang diberikan melalui WhatsApp tidak dapat Zayna fahami dengan baik karena tidak dijelaskan oleh guru. Tetapi keadaan pandemi memang tidak memungkinkan untuk belajar secara tatap muka (luring).”<sup>42</sup>*

Adanya pembatas anatar guru dan murid tentu memberikan suasana yang kurang ranum dalam proses pembelajaran. Belajar yang hanya dihubungkan oleh media online membawa siswa tidak dapat mencermati dengan saksama akan materi yang diberikan, seperti dalam wawancara dengan Teuku Rafa Al-Fatih berikut ini:

*“Interaksi dengan guru hanya dilakukan oleh orang tua Rafa saja, untuk membahas tentang materi pelajaran. Kami belajarnya melalui perantara WhatsApp dan tidak dijelaskan materinya oleh guru, sehingga saya kurang mengerti pelajarannya.”<sup>43</sup>*

Secara keseluruhan diketahui bahwa tidak adanya kepuasan pada diri seorang siswa terhadap pembelajaran sistem dari tersebut, keluhan akan pemahaman terhadap pelajaran menjadi salah satu pemicu hal tersebut. Siswa terlihat sulit untuk menangkap pelajaran yang diberikan bahkan pelajaran hanya sebatas diberikan tugas harian yang kemudian dikumpulkan oleh wali murid di sekolah pada masing-masing guru mata pelajaran.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Zayna Dara, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Teuku Rafa Al-Fatih, Siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

#### b. Kurangnya Pendampingan Orang Tua

Dengan proses belajar yang berbeda dari waktu sebelumnya, tentunya membawa siswa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru “rumah”. Dalam hal ini peran orang tua amat sangat menentukan keberlangsungan belajar anak, orang tua dituntut untuk berandil dalam proses belajar. Namun terkadang kendala juga dapat timbul dari hal ini. Seperti pernyataan oleh Pocut Fairuz, berikut ini:

*“Ibu saya ialah seorang guru yang pulang nya jam 4 sore dari sekolah dan ayah bekerja di fotokopi. Kedua orang tua sibuk bekerja di luar setiap harinya, sehingga saat saya belajar secara daring tidak ada pendampingan dari orang tua”.*<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan seorang di atas maka memang benar bahwa orang tua setiap siswa memiliki peran dan kesibukan masing-masing di luar, terkhusus untuk bekerja. Sehingga mereka kesulitan dalam menyesuaikan waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar daring dari rumah.

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai tentunya sangat menentukan keberlangsungan proses belajar secara maksimal, terlebih jika berbicara terkait pembelajaran secara daring. Diantaranya salah satu sarana yang mesti dimiliki oleh siswa ialah *handphone* (HP) yang kemudian digunakan untuk belajarnya dari rumah. Namun tak jarang terjadinya hambatan dalam pemenuhan sarana dan prasarana ini.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Pocut Fairuz, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

Berikut didapati beberapa pernyataan terkait dengan kendala yang dialami oleh siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh, pernyataan dari Alfi Zikri:

*“Belajar secara daring tantunya membutuhkan koneksi internet yang baik, namun di waktu-waktu tertentu jaringan lelet dan tidak dapat mengakses pelajaran yang seharusnya kami ikuti. Terkadang juga terganggu dengan game-game yang ada di HP sehingga Zikri main game padahal waktunya belajar.”*<sup>45</sup>

Masih selaras dengan pernyataan Zikri, Pocut Fairuz dalam wawancaranya pun menyatakan bahwa kendalam dalam sarana belajar sangat menghambat keberlangsungan belajar daring. Berikut pernyataan Pocut terkait hal ini:

*“Handphone terkadang memorinya penuh dan erroe, sehingga sulit mengakses pelajaran. Jaringan tidak bagus dan kendala mati lampu saat sedang belajar”.*<sup>46</sup>

Ditambahkan oleh Tasya yang mengeluhkan sarana dan prasaran yang minim sehingga menghambat pembelajarannya secara daring.

*“Jaringan lelet, Handphone tidak ada dan terbatas pada kuota internet yang terkadang tidak ada”.*<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kendala mendasar lainnya yang lazim dikeluhkan oleh siswa ialah terbatasnya sarana dan prasarana dalam belajar. Namun pada realitanya untuk mengakses aplikasi pembelajaran siswa dianggap mampu dan mengoperasikannya.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Alfi Zikri, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Pocut Fairuz, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Tasya, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Respon Siswa Terhadap Sistem Belajar Daring Pada Pandemi Covid-19 Kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh

Respon siswa merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. respon siswa berasal dari kata respons yang berarti jawaban balasan atau tanggapan (*reactio*).<sup>48</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan respon siswa terhadap pembelajaran daring di MIS Lamgugob Banda Aceh terbagi atas dua yakni (kurang menyukai dan tidak semangat dalam proses belajar).

Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar siswa. Mereka tidak menyukai ialah karena sistem yang dianggap terlalu menyusahkan sehingga tidak terkesan menyenangkan, acapkali menjadikan mereka merasa bosan. Dalam hasil yang didapati menggambarkan bahwa terdapat 2 faktor respon yang telah disebutkan sebelumnya, mempengaruhi respon siswa terkait dengan pembelajaran daring yakni; respon afektif, yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi khalayak terhadap sesuatu dan respon psikomotor, yaitu respon yang berhubungan dengan pelaku yang meliputi tindakan dan kebiasaan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> John. M. echoes Dan Hassan shadily, *Kamus Bahasa Inggris- Indonesia*, Cet. ke- 27, (Jakarta: PT. Gramedia 2003), hlm. 481.

<sup>49</sup> Jalaludin Rakhmat, Op.Cit., h. 281.

Terlihat bahwa berpengaruh sistem daring terhadap emosi dan sikap siswa dalam menjalani pembelajaran secara daring. Mereka terlihat tidak menyenangi pembelajaran sistem ini. Adapun respon psikomotor yang terjadi yakni terjadinya tindakan diluar daripada harapan, yaitu para siswa tidak dapat melakukan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut ditimbulkan oleh beberapa kejanggalan yang menajadi kendala dlalm belajar.

Banyaknya tugas-tugas menjadi keluhan tersendiri di kalangan siswa pada masa pandemi melanda. Namun siswa tetap melaksanakan pembelajaran dengan media yang tersedia di rumah masing-masing walaupun hasilnya dinilai tidaklah seefektif dibandingkan belajar secara tatap muka. Terbatasnya penjelasan akan materi yang guru berikan merupakan hal yang sangat memprihatikan, sehingga memberi naunsa tersendiri pada tanggapan belajar siswa. Kemudian dengan tidak berinteraksi dengan rekan sejawat juga menjadi sebab atas tidak menyenangkannya belajar bagi sebagian besar siswa.

## **2. Kendala Siswa Terhadap Sistem Belajar Daring Pada Pandemi Covid-19 Kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh**

Menurut pendapat Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan Untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. daring atau internet learning merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.<sup>50</sup> Dalam proses pembelajaran sistem daring tak jarang pula para siswa dihadapkan dengan

---

<sup>50</sup> Yusuf Bilfaqih dan Komarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta:Deepublish, 2015), hlm.1.

kendala-kendala yang berefek pada pencapaiannya dalam belajar. Berdasarkan pada hasil penelitian maka tercatat ada beberapa kendala yang terjadi pada siswa kelas Vdi MIS Lamgugob, diantaranya ialah:

*Pertama*, kurangnya pemahaman akan materi yang diberikan. Hal ini karena terbatasnya interaksi antara siswa dengan guru sehingga pesan-pesan “pelajaran” yang hendak dituangkan menjadi tak tersusun secara rapi sehingga menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran tersebut.

*Kedua*, terbatasnya pendampingan pada anak saat belajar juga merupakan kendala yang berdampak pada proses belajar secara daring. Pekerjaan dan kegiatan orang tua murid yang beragam tentunya menjadi tolak ukur terhadap pendampingan yang diberikan.

*Ketiga*, keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu penghambat yang sangat mendasar pula. Para siswa akan terhambat dan kesulitan dan mengakses pelajaran apabila sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak terlengkapi. Pada sekolah ini umumnya menggunakan WhatsApp sebagai media belajar semasa daring.

#### **D. Solusi**

Adapun solusi yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran daring selama pandemi adalah fleksibilitas penggunaan dana BOS untuk mensubsidi kuota guru dan siswa merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam mengatasi mahalanya biaya kuota dalam rangka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dinas Pendidikan Aceh telah melakukan kerja sama dengan provider untuk melakukan pelatihan

penggunaan iptek dalam rangka pembelajaran jarak jauh, meskipun dengan kuota terbatas, namun hal tersebut merupakan salah satu langkah yang perlu dalam upaya peningkatan kapasitas guru.

Peran kepala sekolah dalam mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melek iptek di masa pandemi ini merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh ini. Dengan adanya kebijakan pemberian pelatihan melalui webinar ataupun workshop tentang proses belajar mengajar bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut dalam memberikan layanan bagi peserta didik. Kerja sama yang dilakukan antara pihak sekolah dengan pihak provider untuk peningkatan layanan internet di sekolah merupakan salah satu upaya pemecahan masalah tentang keterbatasannya sarana dan prasarana penunjang ilmu pengetahuan dan teknologi di sekolah untuk peningkatan mutu.

Dalam hal pendampingan orang tua selama pembelajaran jarak jauh, memang diperlukan komitmen dari orang tua agar bersedia meluangkan waktu untuk mendampingi anak didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melakukan pengawasan dengan meminta jadwal proses pembelajaran kepada anak, turut melakukan proses pengecekan tugas yang dikerjakan. Meluangkan waktu adalah satu-satunya kunci atau memberikan anak guru privat dalam pendampingan terhadap anak didik selama proses pembelajaran jarak jauh.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara garis besar akan dirangkumkan dalam 2 poin berikut ini:

1. Secara keseluruhan siswa kelas V MIS Lamgugob tidak menyenangi sistem pelajaran secara daring. Alasan yang mereka kemukakan pun rata-rata hampir sama. Namun pandemi merupakan musibah yang tak terduga dan terkait dengan hal ini memang dibutuhkan penyeimbangan dalam interaksi sesama. Pembatasan itu pula diberlakukannya sistem belajar secara daring. Guru dan siswa tetap berupaya dapat terhubung walaupun hanya dengan perantara media sosial.
2. Kendala-kendala yang ditimbulkan tentunya akan berdampak pada tingkat pemahaman dan rasa kenyamanan dan ketertarikan siswa dalam proses belajar. Pada realitanya, sebagian besar siswa pada kelas V MIS Lamgugob mengeluhkan terkait dengan tidak adanya pemaparan materi pelajaran dari guru serta fasilitas yang terkadang tidak mendukung pembelajaran.

### **B. Saran**

Dengan memperhatikan pada ketidakpuasan siswa terhadap pemberlakuan sistem belajar daring, harusnya dapat salah satu sumber masukan yang harus diperhatikan untuk membangun strategi yang lebih mendukung pembelajaran sistem daring, bilamana sewaktu-waktu harus diberlakukan sistem ini. Pihak

sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan secara lebih baik kepada siswa, agar walaupun berada pada lingkungan yang berbeda, akan tetapi pembelajaran tetap dapat berlangsung sebagaimana harapan.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rizali. "Analisis Data Kualitatif, dalam jurnal UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17, No. 33. tahun 2018.

Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.

Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006.

Bambang Warsita, "Pendidikan Jarak Jauh" No. 1, PT Remaja Rosdakarya, September 2011.

Bimo Walgito. *Psikologi Umum*, Yogyakarta: UGM 2006.

Burhan Bungin, "*Metode Penelitian*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Bus soejanto. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

D. Dagun. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan nNusantara 1997.

Depdiknas. *Pembelajaran Tatap Muka Penguasaan Terstruktur Dan Kegiatan Mandiri*.

Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, Gorontalo: Bumi Aksara, 2006.

Hasan Alwi Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Hasil Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugob.

Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.

J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, Ke-9, Jakarta Titik 2 PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.

Jhon. M. Echoles dan Hasan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Cet. Ke-27, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.

Nailul Mona. “Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)” Vol.2 No. 2, Januari-Juni 2020.

Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

M. Burhan Burgin. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunitas, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Lainnya, Edisi Kedua*, Jakarata: Kencana, 2017.

Maryam B. Gainau. *Pengatur Metode ...*

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara 1999.

P Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Ananda Hadi Ellyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Warta* Edisi:56, April 2018.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Puput Widodo A, Agus Najibuzzamzam. “Perbandingan An-Nahl Ayat Dari Dan Tatap Muka Penjaskes Mts Darussa`Adah Pada Masa Demi Tahun Ajaran 2019/2020”, Vol.01 No.01 2021.

Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixer Methods)*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.

Syaiful Sagala Mama. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Syarafuddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka 1997.

Warsito. Sugito Adi. *Aktivitas Gerak Berirama*, Malang: Dreamline 2017.

Waskito dan Handoko. *Blended Learning Konsep Dan penerapan.pltik Universitas Andalas*, 2018.

Widjaja. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Yusuf Bilfaqih dan Komarudin, N. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta:Deepublish, 2015.

#### **Wawancara:**

Wawancara dengan Alfi Zikri, Siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

Wawancara dengan Zayna Dara, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

Wawancara dengan Dhifa Azkia, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

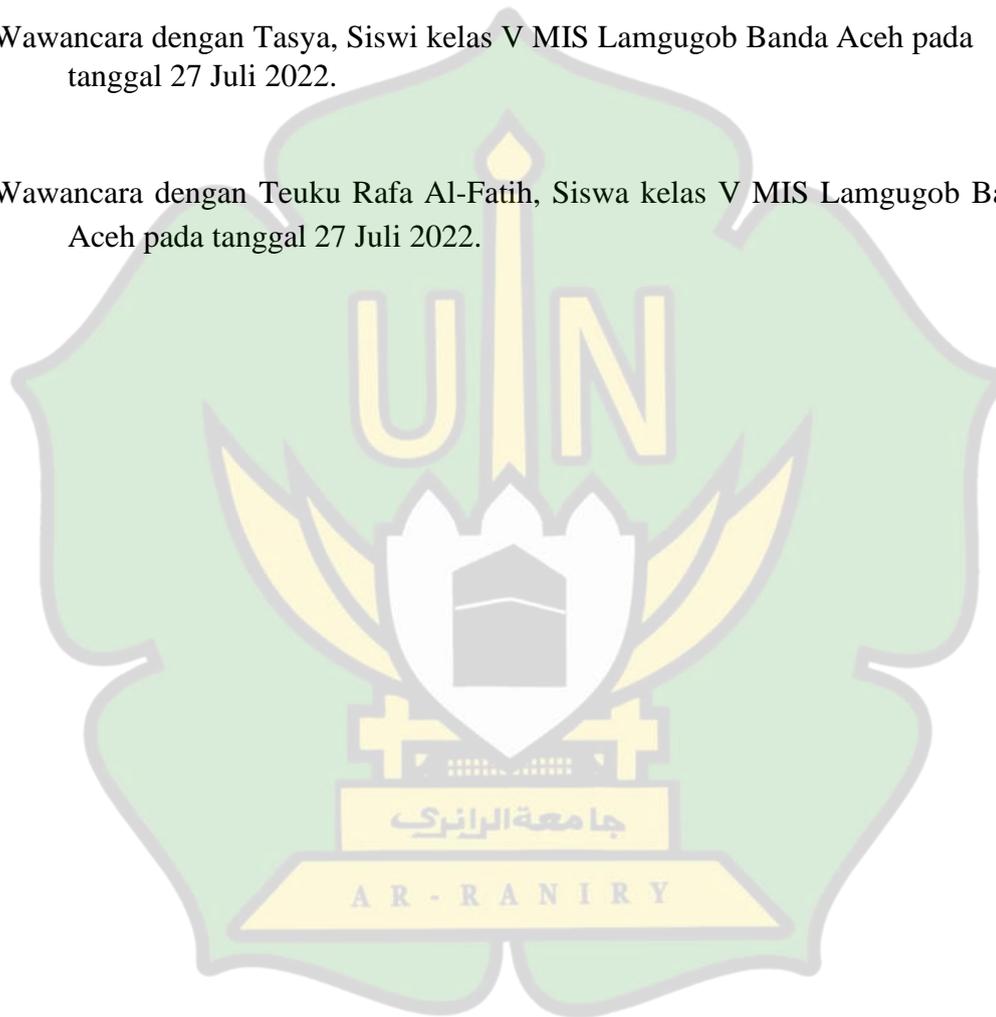
Wawancara dengan Diva Milanda, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

Wawancara dengan Khairunnisa Putri, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

Wawancara dengan Pocut Fairuz, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

Wawancara dengan Tasya, Siswi kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.

Wawancara dengan Teuku Rafa Al-Fatih, Siswa kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh pada tanggal 27 Juli 2022.



## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
 Telepon. (0651) 7551423. Fax. 0651- 7553020 Situs: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
 Nomor: B-15108/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;  
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen  
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 03 November 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-16484/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021  
 PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
 KEDUA : 1. Irwandi, S. Pd.I, MA sebagai pembimbing pertama  
 2. Mulia, S. Ag., M.Ed sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :  
 Nama : Noratutdini  
 NIM : 170209089  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : Respon Siswa terhadap Sistem Belajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.  
 KEEMPAT :

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
 Pada Tanggal : 28 November 2022  
 An. Rektor  
 Dekan.

Saifur Muluk

- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan

**lampiran 2**

7/27/22, 9:24 AM Document



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-8658/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MIS Lamgugob
2. Siswa Kelas V MIS Lamgugob

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NORATUTDINI / 170209089  
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat sekarang : Gampoeng Lamreung, Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Respon siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Juli 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 25 Agustus 2022*

Dr. M. Chalis, M.Ag.

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/cetak> 1/1

**Lampiran 3**


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA LAMGUGOB KOTA BANDA ACEH**  
 Jalan Kayee Adang, Desa Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh  
 Telp. (0651) 7552694 Email: mislamgugob.lamgugob@gmail.com

---

Nomor : B-065/Mi.01.07.12/PP.00.4/12/2021 08 Desember 2022  
 Sifat : Biasa  
 Hal : Telah Mengadakan Penelitian Ilmiah di MIS Lamgugob

*Assalamualaikum wr wb*

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-8658/Un.08/FTK-I/TL.00/07/2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian Ilmiah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : NORATUTDINI  
 NIM : 170209089  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada MIS Lamgugob dalam rangka Penelitian Ilmiah untuk keperluan Penulisan Skripsi, dengan judul **"Respon Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 Kelas V di MIS Lamgugob Banda Aceh"**

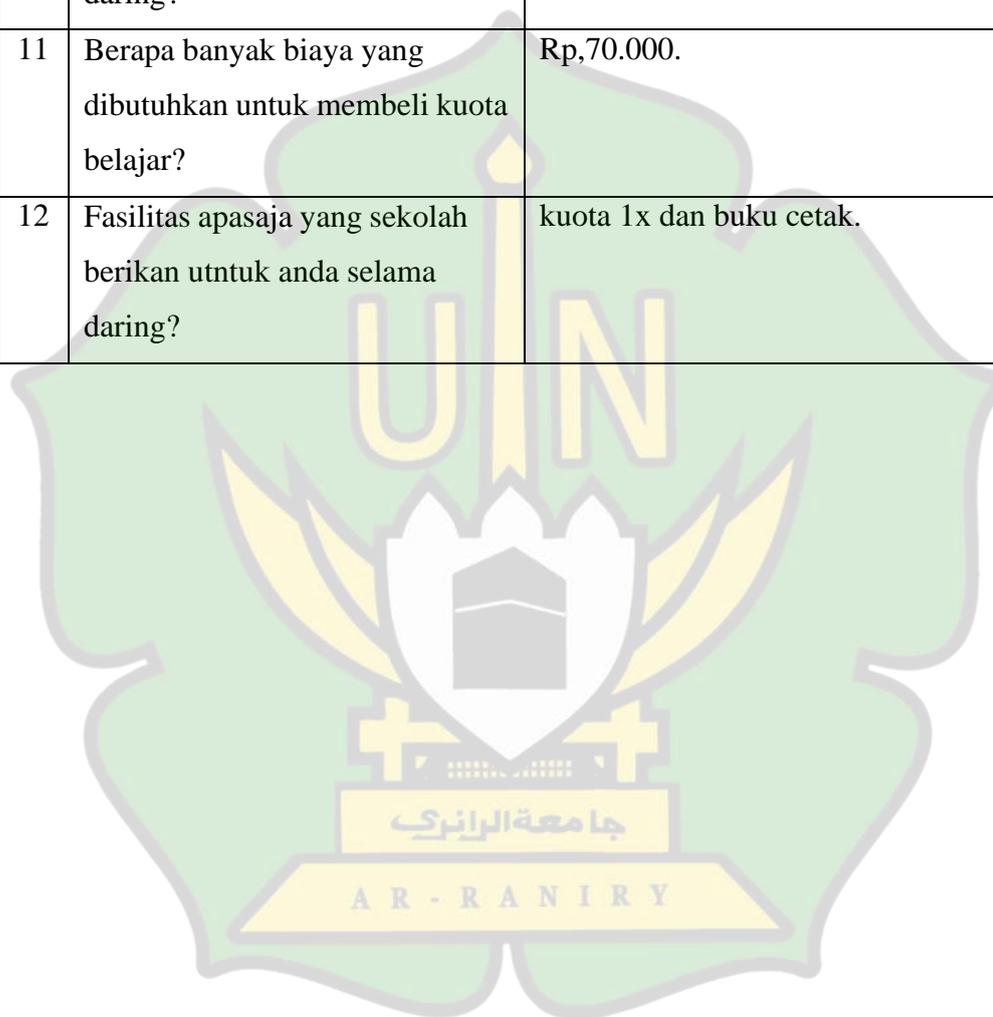
Demikian surat ini kami perbuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Madrasah  
  
**Dr. Wahdi, MA**  
 Nip. 19651231 199503 1 007

**Lampiran 4****Nama siswa : Teuku Habiburrahman****Kelas : Va****Lembar Wawancara**

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Tidak, karena saya tidak bisa bermain bermain bersama teman sekelas, dan saya bosan menjaga adik di rumah.                   |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Tidak, karena banyak waktu yang di habiskan di dalam rumah dan ibu sering meminta untuk membantu bekerja.                    |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena guru selalu memberikan tugas dan tidak pernah menjelaskannya.  |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena sehari-hari berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan WA.  |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, karena mama sibuk, jadi saya harus menjaga adik dan saya tidak faham materi.  |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Saya tidak faham materi dan cara mengerjakan tugas, bosan di rumah, jenuh banyak tugas dan ketika hujan jaringan bermasalah. |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah.  |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Selalu interaksi melalui WA dan WAG Wibu.  |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses pembelajaran berlangsung? | Ya, karena saya tidak tahu bagaimana cara mengerjakan tugas, jadi orangtua ikut membantu. |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring?   | Hand Phone, kuota dan Wi-fi   |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?         | Rp,70.000.  |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring?        | kuota 1x dan buku cetak.  |



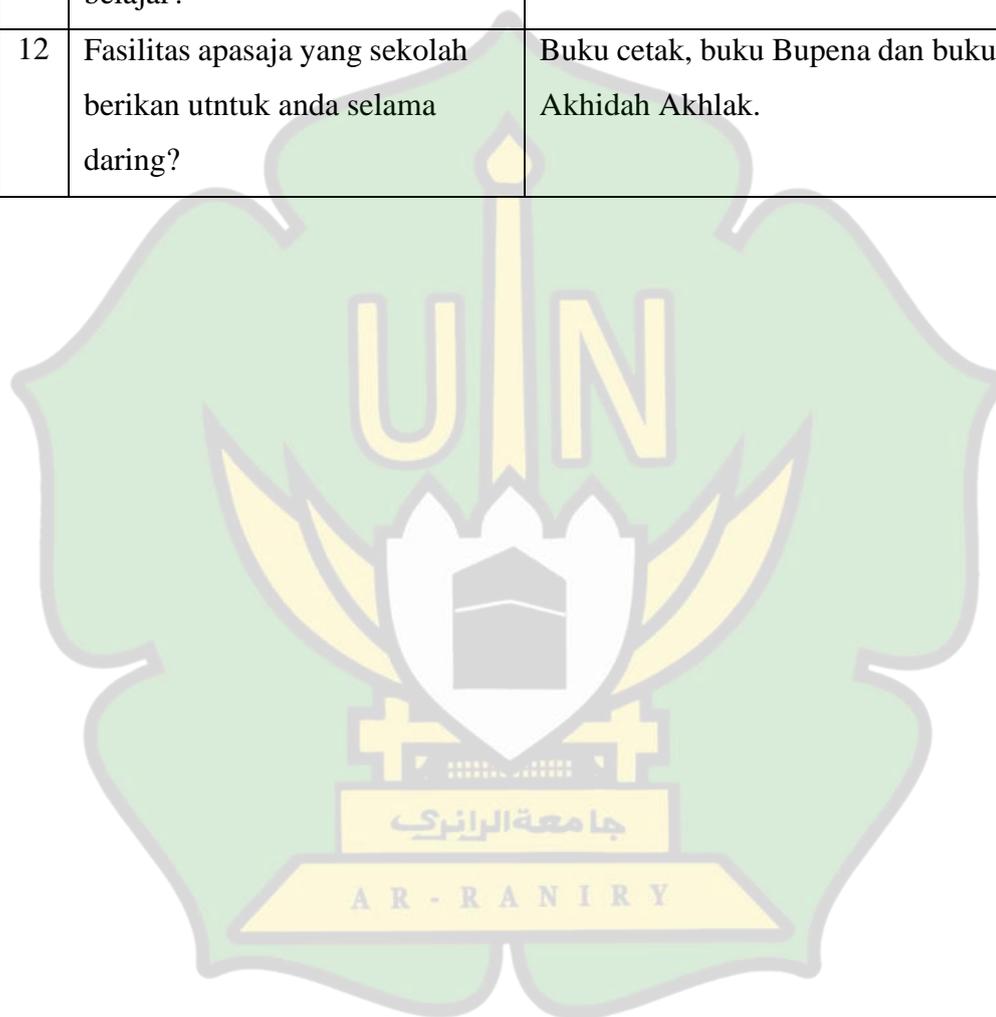
Nama siswa : Balqis

Kelas : Va

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Tidak, karena saya bosan di rumah saja tidak ada teman bermain dan banyak tugas.         |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Tidak, karena guru banyak memberikan tugas.  |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena guru tidak pernah menjelaskannya.  |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karen sudah terbiasa pake WA.  |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, karena saya suka main Handphone dan menonton sehingga lupa mengerjakan tugas.     |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Saya jenuh karena banyak tugas, tidak faham cara mengerjakannya dan kuota sring habis.   |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah.  |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Biasanya chattingan menggunakan WA, WAG dan Instagram.                                   |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses pembelajaran berlangsung?                   | Ya, karena saya tidak faham materi dan ibu membantu saya menegrjakan tugas dimalam hari. |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring? | Handphone, kuota, buku dan alat tulis.           |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?       | Rp,100.000.                                      |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring?      | Buku cetak, buku Bupena dan buku Akhidah Akhlak. |



**Nama siswa : M. Riyadh Rizqullah**  
**Kelas : Va**

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Ya, karena saya tidak harus mandi pagi dan bisa main game sepuasnya.                          |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Ya, karena bisa main bola di lapangan bersama teman setiap hari dan menonton Tv.              |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena guru tidak pernah menjelaskan.  |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena saya sudah memakai aplikasi WA sejak lama.   |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, karena saya sering menggunakan Handphone untuk bermain game.                           |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Saya merasa jenuh dan terbebani karena banyak tugas dan saya tidak faham cara mengerjakannya. |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah.   |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Setiap interaksi melalui WAG dan game.  |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses pembelajaran berlangsung?                   | Ya, karena saya tidak bisa mengerjakan tugas sendiri.   |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan  | Handphone dan kuota.  |

|    |   |              |
|----|---|--------------|
|    | orangtua selama pembelajaran daring?                              |              |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?  | Rp,150.000.  |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring? | Buku Bupena. |



Nama siswa : Dhifani Azkia Latifah

Kelas : Va

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Tidak, karena tidak ada teman yang bisa di ajak untuk bermain.                                 |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Ya, karena saya bisa lebih banyak istirahat di rumah, nonton dan bisa main Hnadpone sepuasnya. |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena guru hanya memberi tugas dan tidak pernah menjelaskannya.                        |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena selalu berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan WA.                             |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, karena seharian waktu dipakai untuk bermain.  |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Tidak ada yang menjelaskan materi dan jaringan lelet.  |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah.  |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Sering telpon dan videocall.   |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses pembelajaran berlangsung?                   | Ya, biasanya mama atau kakak yang membantu saya mengerjakan tugas dimalam hari..               |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran                             | Handphone dan Wi-fi  |

|    |   |                         |
|----|---|-------------------------|
|    | daring?   |                         |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?  | Kurang lebih Rp,30.000. |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring? | Tidak ada.              |

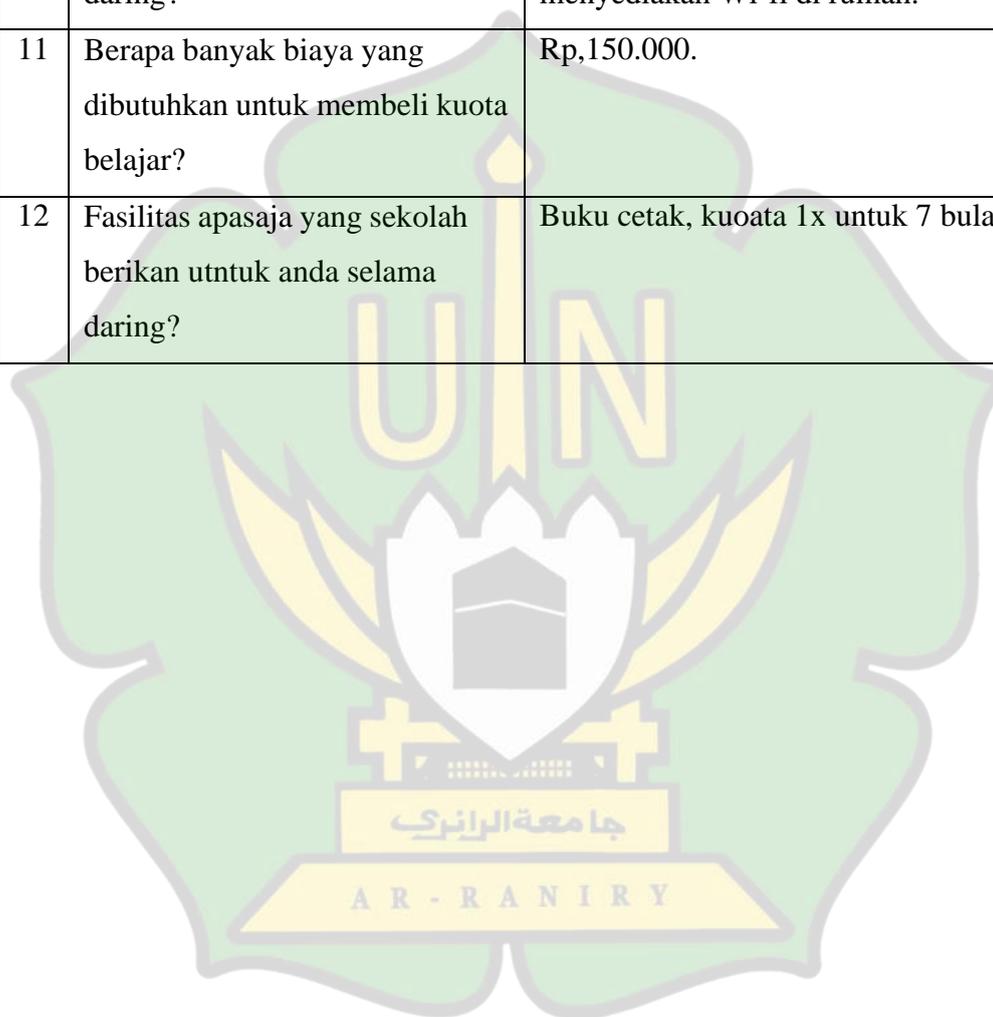


**Nama siswa : Teuku Rasya Al-Fatih**  
**Kelas : Va**

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Ya, karena bisa lebih banyak waktu bermain dengan teman.   |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Ya, karena saya bisa bermain HP.   |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena guru tidak pernah menjelaskan materi.  |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena saya sudah lama menggunakan WA.   |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, karena saya sering tidur kemalaman karena keasyikan main game akibatnya bangun tidur kesiangan san lupa mengerjakan tugas.                                  |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Saya tidak fokus mengerjakan belajar karena menggunakan Hp dan di Hp ada banyak game, saya juga tidak faham materi juga sering datang teman ke rumah ajak bermain. |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah, karena yang menanyakan materi dan megumpulkan tugas selalu orangtua.   |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Setiap hari komunikasi melalui WAG, Wibu, ML dan Stumble.  |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses pembelajaran berlangsung? | Ya, karena orangtua yang selalu mengerjakan tugas saya.                                    |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring?   | Orangtua membelikan saya sebuah Hnadphone membelikan kuota dan menyediakan Wi-fi di rumah. |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?         | Rp,150.000.  |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring?        | Buku cetak, kuoata 1x untuk 7 bulan.   |

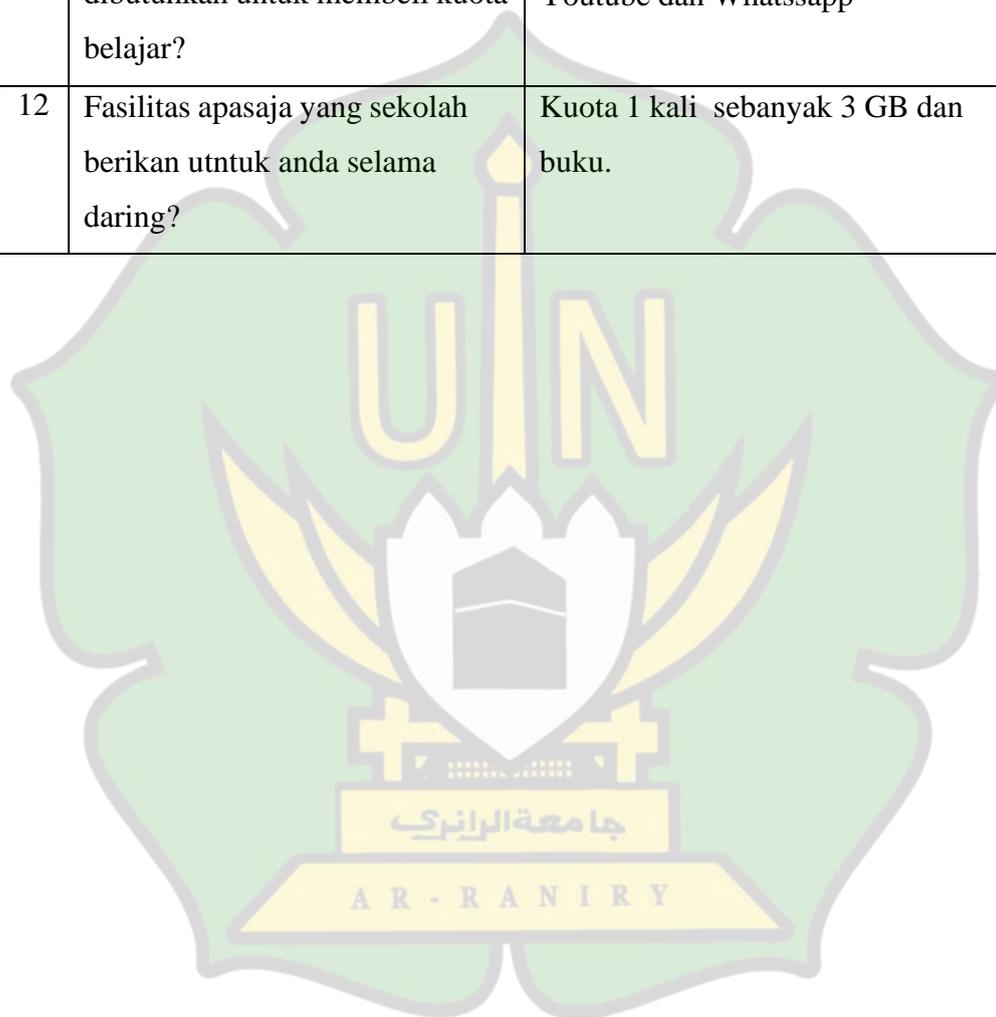


Nama siswa : Zayna Dara Ar-Rahma  
 Kelas : Va

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Tidak, karena saya tidak bisa bertemu teman dan tidak ada penjelasan dari guru.      |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Ya, karena tidak memungkinkan belajar tatap muka, ditakutkan akan tertular Covid-19. |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena tidak pernah menjelaskan.  |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena sehari-hari berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan WA.              |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, karena banyak kegiatan diluar rumah seperti agenda orangtua dan bermain.      |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Jaringan sering bermasalah, lebih senang bermain game jadi tidak fokus belajar.      |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah.  |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Saya hampir setiap hari chattingan dengan teman mealui apliaksi Wa.                  |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses pembelajaran berlangsung?                   | Ya, ummi dan ayah selalu mendampingi ketika saya menegrjakan tugas terkadang         |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | bergantian dengan abang.                                  |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring? | Handphone, kuota, cemilan dan Wi-fi                       |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?       | Kurang lebih Rp,200.000. hanya untuk Youtube dan Whatsapp |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring?      | Kuota 1 kali sebanyak 3 GB dan buku.                      |



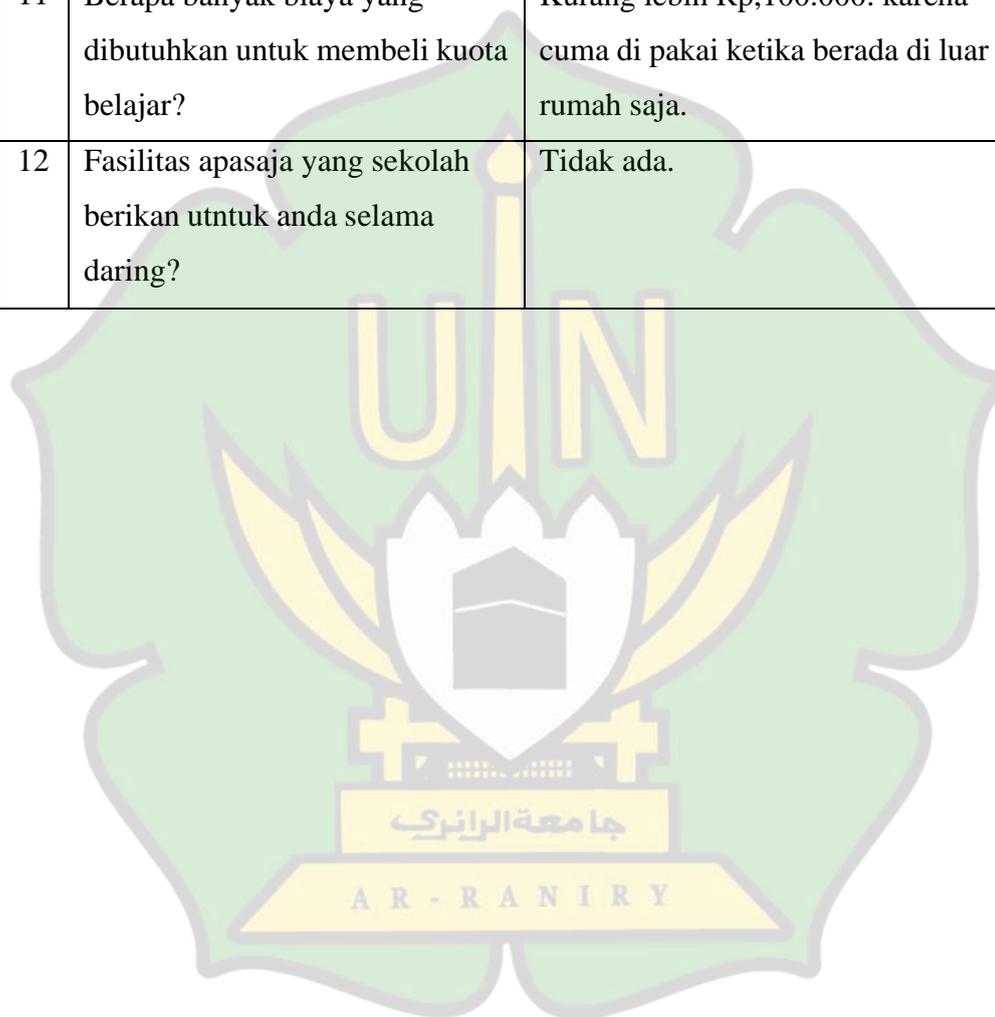
Nama siswa : Khairunnisa Vania Putri

Kelas : Va

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Ya, karena saya bisa selalu bersama orangtua, bermain dengan teman, jajan dan bisa nonton menggunakan laptop. |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Ya, karena saya takut tertular Covid.   |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Ya, karena ada orangtua yang selalu membantu menjelaskan materi.  |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena selalu berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan WA.  |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, karena saya sering main ke rumah teman disaat jam belajar dan pulang telat                             |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Terkadang saya lupa mengumpulkan tugas karena keasyikan bermain.  |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah komunikasi karena orangtua yang selalu mengumpulkan tugas.                                       |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Setiap hari sering telponan dan videocall.  |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses   | Ya, biasanya orangtua mendampingi saya mengerjakan tugas dimalam hari   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    | pembelajaran berlangsung?  | tak jarang kakak dan abang juga ikut bergantian membantu.                       |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring? | Handphone, Wi-fi, kuota, makanan dan pendampingan.                              |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?       | Kurang lebih Rp,100.000. karena cuma di pakai ketika berada di luar rumah saja. |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring?      | Tidak ada.  |



**Nama siswa : Difa Milanda**

**Kelas : Va**

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Tidak, karena tidak ada teman yang bisa di ajak untuk bermain.                                 |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Ya, karena saya bisa lebih banyak istirahat di rumah, nonton dan bisa main Hnadpone sepuasnya. |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena guru hanya memberi tugas dan tidak pernah menjelaskannya.                        |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena selalu berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan WA.                             |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, karena seharian waktu dipakai untuk bermain.  |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Tidak ada yang menjelaskan materi dan jaringan lelet.  |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah.  |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Sering telpon dan videocall.   |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses pembelajaran berlangsung?                   | Ya, biasanya mama atau kakak yang membantu saya mengerjakan tugas dimalam hari..               |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran                             | Handphone dan Wi-fi  |

|    |   |                         |
|----|---|-------------------------|
|    | daring?   |                         |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?  | Kurang lebih Rp,30.000. |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring? | Tidak ada.              |

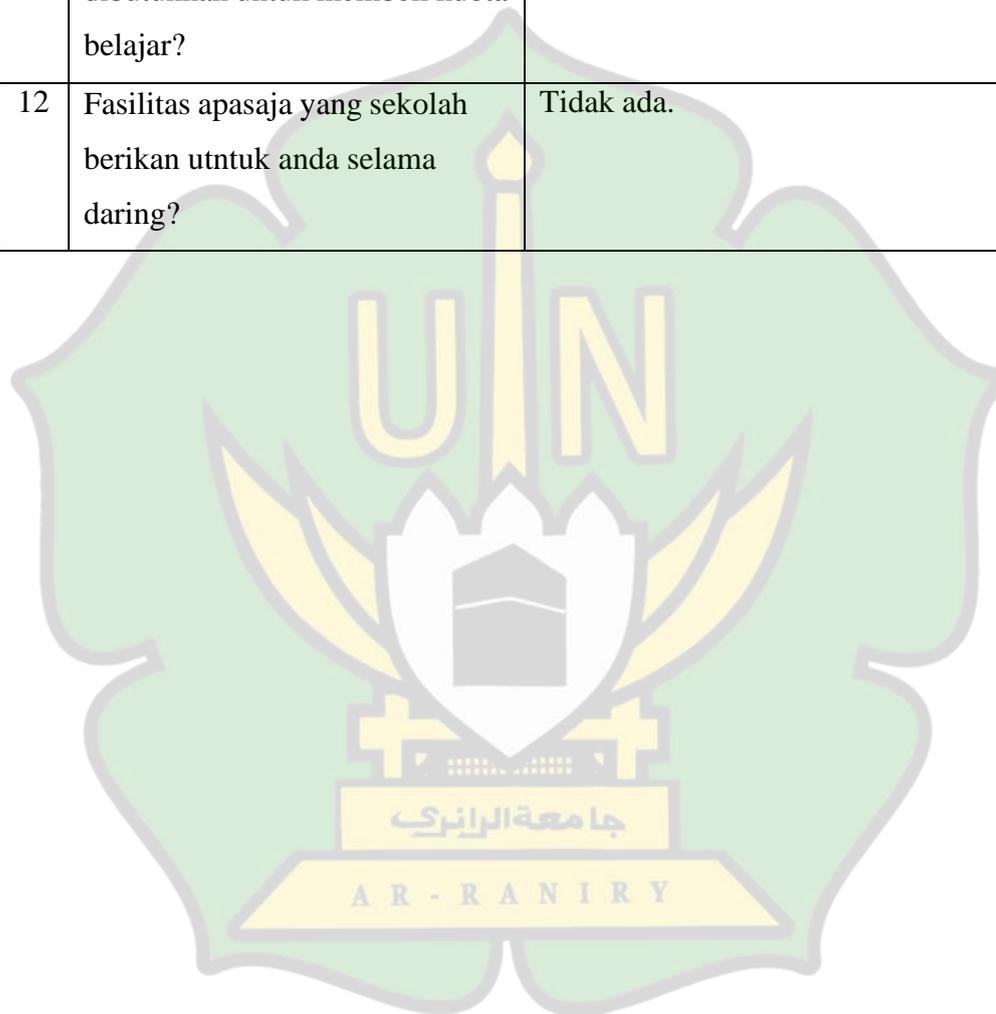


**Nama siswa : Nayla Salvira**  
**Kelas : Va**

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Ya, karna saya bisa selalu di rumah dan bisa bantu orangtua.   |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Tidak, karena belajar di sekolah lebih menyenangkan ditambah saya tidak faham materi jika tidak ada Hp maka saya tidak bisa belajar. |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena tidak ada penjelasan dari guru.  |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena saya sering menggunakan aplikasi Wa untuk berkomunikasi dengan meskipun hanya dengan Hp orangtua.                         |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Ya, karena setiap guru mengirimkan tugas saya selalu mengerjakannya sampai selesai.  |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Jaringan lelet, tidak ada Hp, kadang tidak ada kuota dan tidak faham materi  |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah, karena yang mengirimkan tugas adalah ibu.  |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Sering main ke rumah teman tapi tidak pernah komunikasi lewat sosial media karna tidak simpan kontak teman.                          |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses   | Ya, karena ibu sering di rumah dan selalu mendampingi dalam belajar.   |

|    |  |                                      |
|----|--|--------------------------------------|
|    | pembelajaran berlangsung?  |                                      |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring? | Handphone, kuota dan Wi-fi           |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?       | Kurang lebih Rp,10.000 untuk 3 hari, |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring?      | Tidak ada.                           |



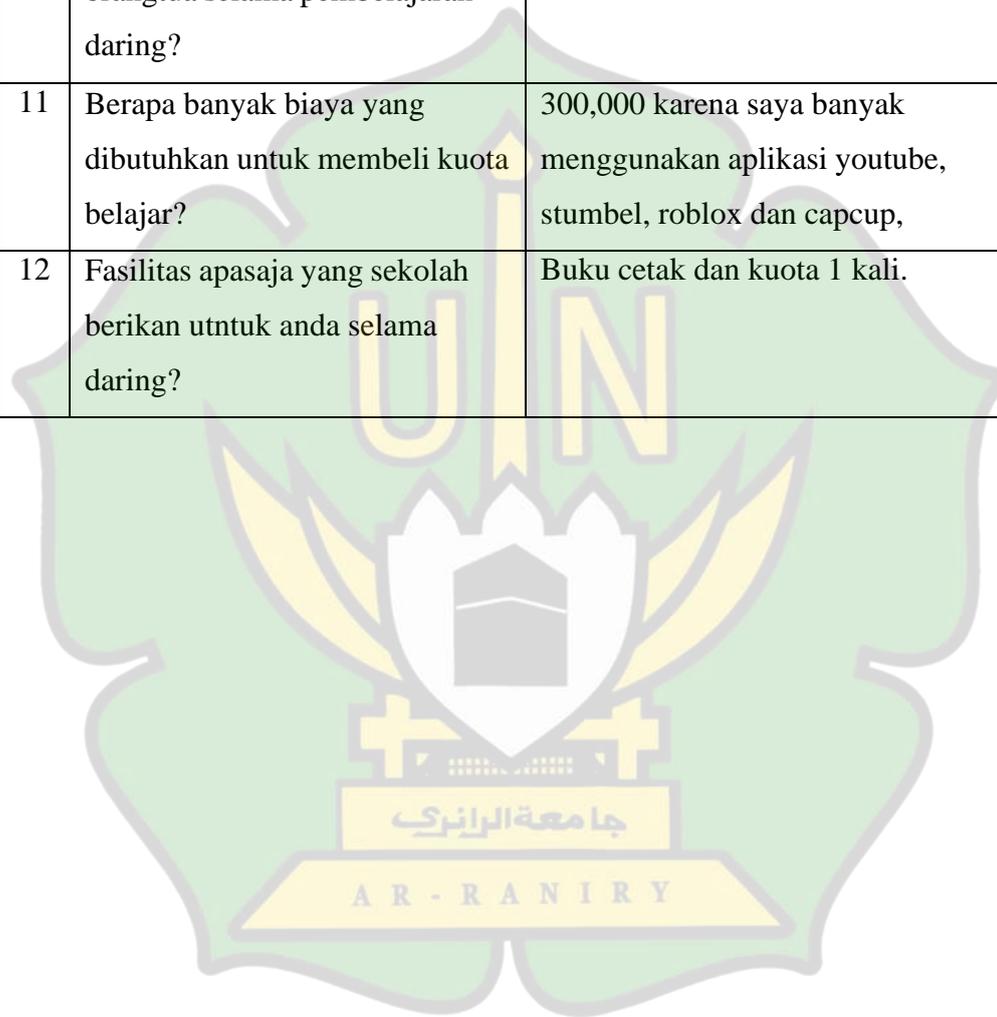
Nama siswa : Pocut Fairuz

Kelas : Va

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Tidak, karena terlalu banyak tugas sehingga membuat saya mengantuk dan tidak adanya penjelasan dari guru tentang tugas.                           |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Tidak, karena di rumah saya tidak bisa fokus belajar, ada adik usia 6 tahun selalu memanggu saya ketika belajar dan saya juga tidak faham materi. |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena tidak ada penjelasan dari guru.   |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena sehari-hari juga pake Wa untuk chattingan dengan teman.  |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, karena saya sering lupa mengumpulkan tugas karena banyak kegiatan di luar rumah dengan orangtua.   |
| 6  | Kendala apa saja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                             | Memori Hp penuh, Hp sering eror dan ketika mati lampu jaringan bermasalah.  |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Cuma bertemu ketika mengumpulkan tugas.   |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Setiap hari chattingan dengan teman melalui Wa, Vc dan ada grup   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | komunitas stumbel.   |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses pembelajaran berlangsung? | Tidak, karena ayah kerja di fotocopy dan ibu pulang kerna di sore hari.              |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring?   | Handphone, buku, kuota dan Wi-fi   |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?         | 300,000 karena saya banyak menggunakan aplikasi youtube, stumbel, roblox dan capcup, |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring?        | Buku cetak dan kuota 1 kali.   |



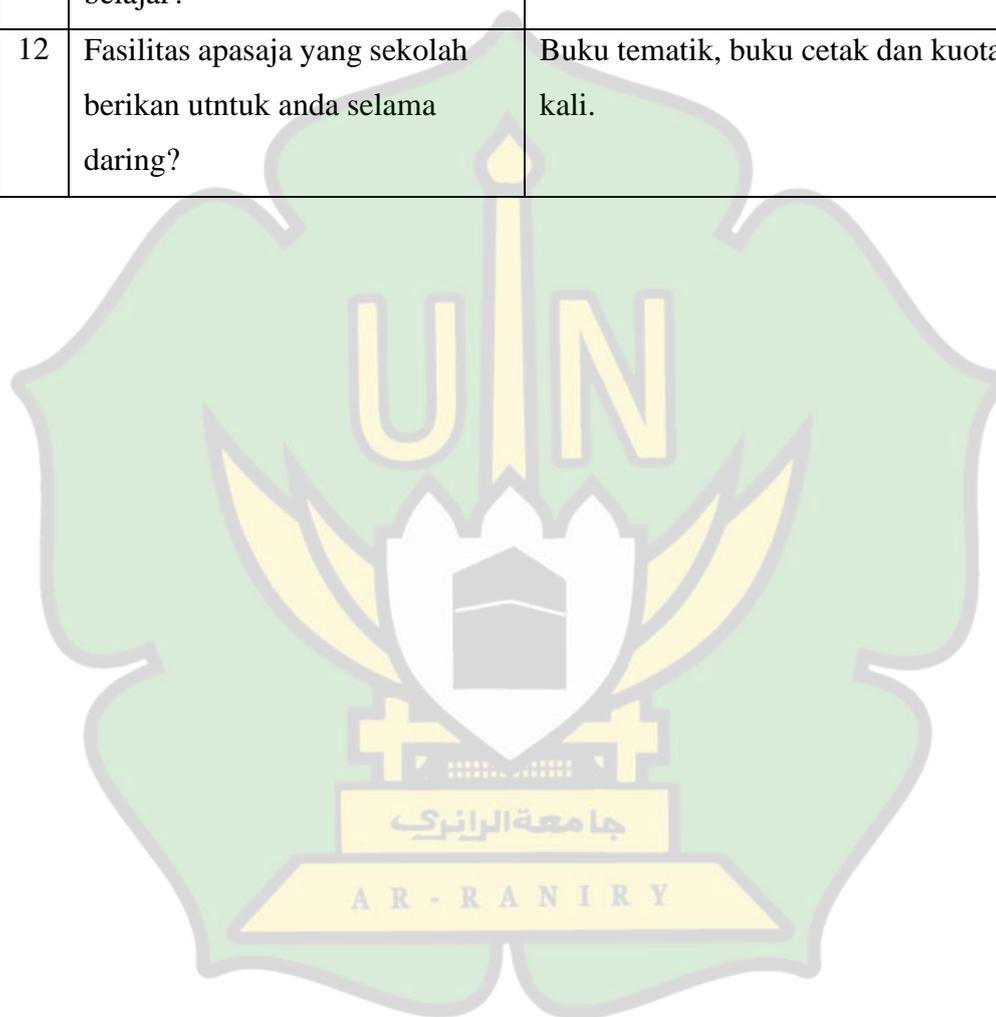
**Nama siswa : Khairunnisa Putri Armas**

**Kelas : Va**

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Tidak, karena banyak tugas jadi saya tidak bisa bermain.  |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Tidak, karena di sekolah lebih menyenangkan bisa bermain dengan teman.                                  |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena guru hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan.                                      |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, sehari-hari pake Wa untuk komunikasi.   |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Ya, karena saya banyak menghabiskan waktu untuk bermain agem dan tidak bisa menagntar tugas ke sekolah. |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Tidak ada kuota dan baterai sering habis.   |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah, karena orangtua yang selalu mengumpulkan tugas ke sekolah.                                |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Sering hari komunikasi dengan teman melalui Wa.   |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses pembelajaran berlangsung?                   | Ya, orangtua ikut membantu dalam menjelaskan materi.  |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring? | Handphone, alat tulis, kuota dan Wi-fi     |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?       | 100.000                                    |
| 12 | Fasilitas apa saja yang sekolah berikan untuk anda selama daring?      | Buku tematik, buku cetak dan kuota 1 kali. |



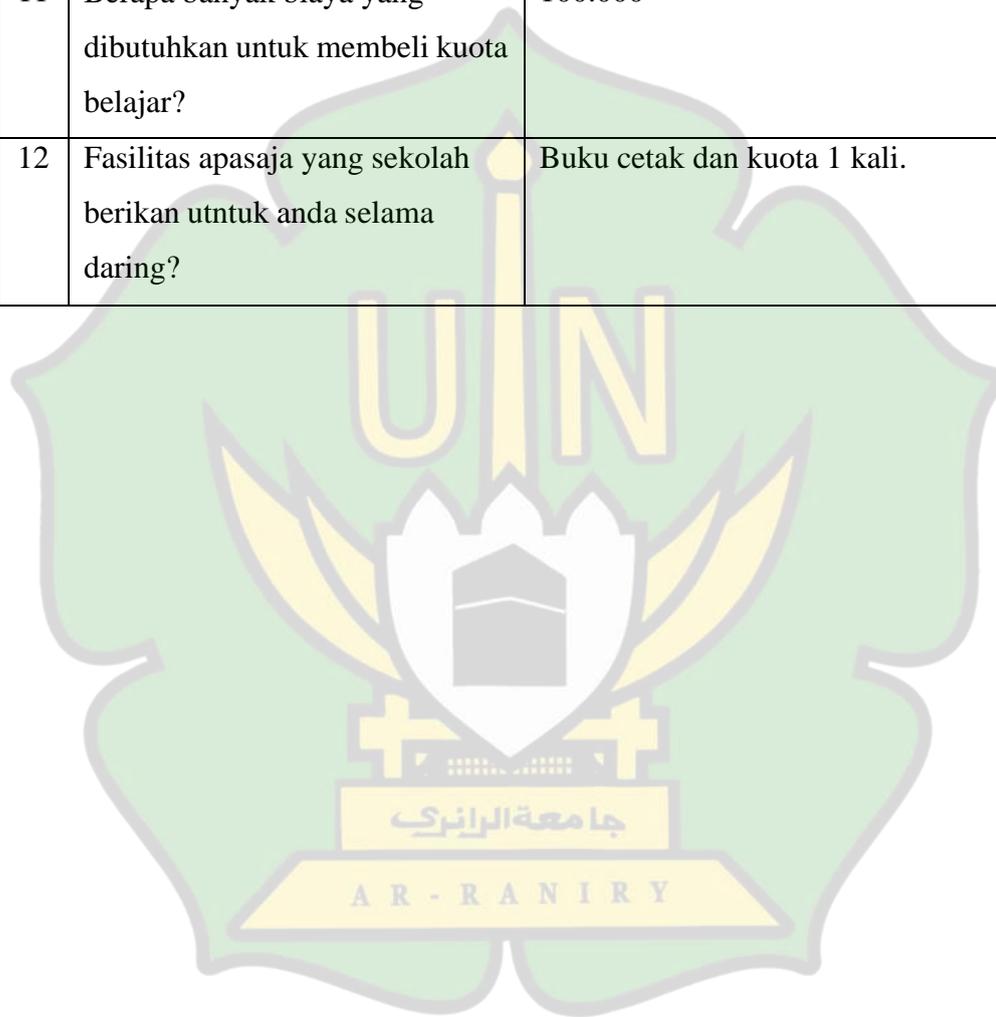
Nama siswa : **Ziadatun Nafira**

Kelas : **Va**

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Ya, karna di rumah terus terasa membosankan, banyak tugas dan tidak bisa bertemu teman sekolah.             |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Tidak, karena saya tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-teman kelas.                                    |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Tidak, karena guru tidak pernah menjelaskan materi sehingga membuat saya kesulitan dalam belajar,           |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena saya setaiap hari komunikasi sosial media menggunakan Wa.  |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, saya sering lupa menggumpulkan tugas karena banyak kegiatan di luar rumah.                           |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Jaringan lelet dan saya tidak faham materi juga cara mengerjakan tugas.                                     |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak perna komunikasi karena orangtua yang menggumpulkan tugas lewat Wa dan di sekolah.                    |
| 8  | Bagaimana interaksi anda dengan siswa selama daring?                                       | Sering main ke rumah teman tapi tidak pernah komunikasi lewat sosial media karna tidak simpan kontak teman. |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi  | Ya, biasanya ibu dan kakak ikut   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    | anda selama proses pembelajaran berlangsung?                           | membantu saya dalam mengerjakan tugas.                  |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring? | Orangtua meminjamkan saya Hp dan membelikan saya kuota. |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?       | 100.000   |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring?      | Buku cetak dan kuota 1 kali.                            |



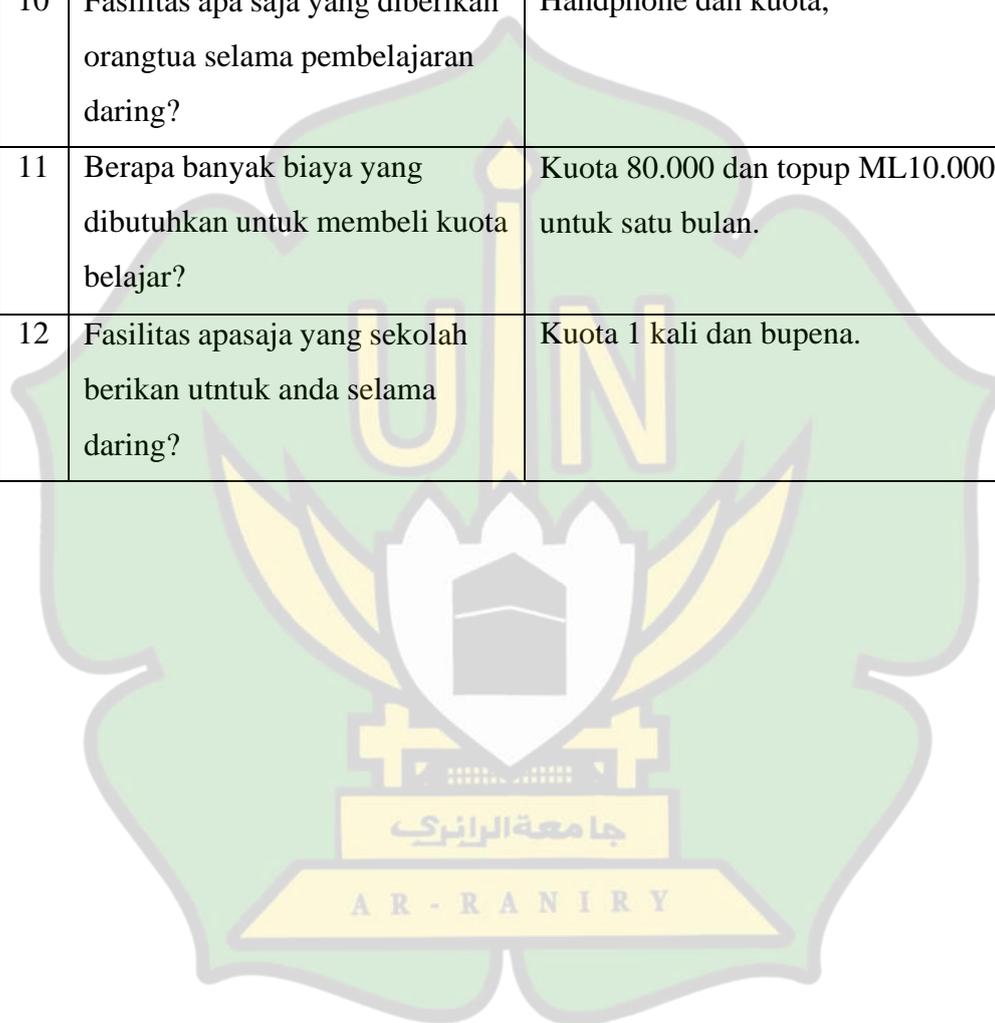
Nama siswa : Alfi Zikri

Kelas : Va

### Lembar Wawancara

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1  | Apakah belajar daring menyenangkan?  | Ya, karna saya bisa tidur, bermalasan di rumah, main game dan nonton tanpa batas.   |
| 2  | Apakah anda setuju untuk menerapkan pembelajaran daring selama pandemi?                    | Tidak, karena tidak bisa bertemu teman dan tidak bisa main bersama,   |
| 3  | Bisakah anda memahami materi yang di berikan guru melalui daring?                          | Ya, karena guru tidak menjelaskan materi jadi saya belajar materi melalui youtube sehingga sedikit lebih mudah dalam memahami.                                    |
| 4  | Bisakah anda mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan baik? | Ya, karena saya sudah terbiasa menggunakan Wa sejak lama.   |
| 5  | Apakah anda menggunakan waktu belajar dengan baik?   | Tidak, karena saya sering menghabiskan waktu di lapangan untuk bermain bola dengan teman sehingga menyebabkan saya lupa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. |
| 6  | Kendala apasaja yang anda temukan selama pembelajaran daring?                              | Jaringan lelet dan saya tidak bisa fokus belajar karena sambil main game.   |
| 7  | Bagaimana interaksi anda dengan guru selama daring?  | Tidak pernah.   |
| 8  | Bagaimana interaksi anda   | Sering komunikasi melalui Wa dan  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    | dengan siswa selama daring?  | tiktok.   |
| 9  | Apakah orangtua mendampingi anda selama proses pembelajaran berlangsung? | Ya, kerana saya tidak faham materi dan cara mengerjakan tugas jadi ibu dan kaka ikut membantu saya dalam belajar. |
| 10 | Fasilitas apa saja yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring?   | Handphone dan kuota,  |
| 11 | Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membeli kuota belajar?         | Kuota 80.000 dan topup ML10.000 untuk satu bulan.   |
| 12 | Fasilitas apasaja yang sekolah berikan utntuk anda selama daring?        | Kuota 1 kali dan bupena.  |



**Lampiran 5****A. Foto Kegiatan Observasi****B. Foto Kegiatan Wawancara****1. Penarikan Nama untuk Wawancara****2. Kegiatan Wawancara**



AR - RANIRY

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Noratutdini  
 NIM : 170209089  
 Tempat/Tanggal Lahir : Krueng Batee, 25 Agustus 1998  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Desa Panto Cut, Kec. Kuala Batee Kab. Aceh Barat Daya  
 Email : dinihabib4@Gmail.Com

#### Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN Lamainong  
 SMP/Mts : MTSs Al-Munjiya  
 SMA/MA : SMKN3 Banda Aceh  
 PTN : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

#### Data Orang Tua

Nama Ayah : Muslim.HS  
 Nama Ibu : Nurhayati  
 Pekerjaan Ayah : Alm  
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat Orang Tua : Desa Panto Cut, Kec. Kuala Batee Kab. Aceh Barat Daya

